HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN SKOR POINT DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 JABON SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

AYU LUTFIYATUL INSIAROH
NIM. D91214085

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AYU LUTFIYATUL INSIAROH**

NIM : **D91214085**

Judul : **HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN SKOR POINT DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 JABON SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 26 Januari 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Ayu Lutfiyatul Insiaroh

NIM. D91214085

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ayu Lutfiyatul Insiaroh ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 05 Februari 2018

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Sj. Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dra. Hun Muallifah, M.Pd.
NIP. 196707061994032001

Penguji II,

Dra. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji III,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP. 195410101983122001

Penguji IV,

Dr. H.Abd. Kadir, MA.
NIP. 195308031989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **AYU LUTFIYATUL INISAROH**

NIM : **D91214085**

Judul : **HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN SKOR POINT DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 JABON SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Januari 2018

Pembimbing I,

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Pembimbing II,

Dra. Hj. Fa'uti Subhan, M.Pd.I
NIP.195410101983122001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayu Lutfiyatul Insiaroh
NIM : D91214085
Fakultas/Jurusan : FTK/ PAI
E-mail address : ayulutfiyatulinsiaroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan Antara Penerapan Skor Point Dengan Kedisplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 2 Jabon Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2018

Penulis

(AYU LUTFIYATUL I)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Judul	: Hubungan Antara Penerapan Skor Point Dengan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo
Nama	: Ayu Lutfiyatul Insiaroh
NIM	: D91214085
Pembimbing I & II	: Dr. H. Abd. Kadir,MA dan Dra.Hj. Fa'uti Subhan, M.Pd.I

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penerapan skor point di SMP Negeri 2 Jabon? (2) Bagaimana Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon? (3) Bagaimana hubungan antara penerapan skor point dengan kedisplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon?

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan hukuman yang seringnya menggunkan fisik untuk mendisiplinkan peserta didik yang melanggar peraturan, namun hukuman fisik dalam dunia pendidikan itu tidak diperbolehkan, oleh sebab itu ketika sekarang dibeberapa sekolah mulai diterapkan sistem pemberian point atau biasa disebut skor point, skor point merupakan pemberian point disetiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan akan ada akumulasinya sehingga jika sudah mencapai batas akumulasi akan ada sanksi yang diberikan. oleh karena itu peneliti ingin mencari tau apakah ada hubungan antara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik.

Data-data penelitian ini dihimpun dari SMP Negeri 2 Jabon sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Berkenaan dengan itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan dua variabel, untuk analisis datanya menggunakan korelasi Product Moment.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan "r" Product Moment, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan sistem skor point di SMP Negeri 2 Jabon dikategorikan sangat baik . hal ini dapat dilihat dari data angket terdapat pada rentang 8-10 dengan prosentase 37 %, (2) Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon dikategorikan sangat baik. Hal ini berdasarkan analisa data terdapat pada rentangan 36-42 dengan prosentase 24%, (3) Hubungan penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo dinyatakan adanya hubungan antara penerapan skor point dengan kedisplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo. Hal ini dengan terbuktinya diterimanya Hipotesis Kerja (Ha) dan di tolaknya (Ho) dengan nilai rxy sebesar 0,4206. r = 0.4206. koefisien determinasinya = $r^2 = 0.4206^2$ = 0.18.

Kata Kunci: Skor Point, Kedisiplinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGATAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian 8
F. Hipotesis Penelitian 8
G. Metode Penelitian 9
H. Teknik Analisis Data 12
I. Defisi Operasional 14
J. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan Teoritis Skor Point
1. Definisi 18
2. Tujuan skor point 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pentingnya Skor Point 21
4. Kriteria dan bobot Pelanggaran 22
5. Prosedur Penerapan Penskoran..... 30
B. Tinjauan Teoritis Kedisiplinan Peserta Didik
1. Pengertian Kedisiplinan..... 33
2. Tujuan Kedisiplinan 34
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan 35
4. Fungsi Kedisiplinan..... 41
5. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah..... 44
C. Hubungan Antara Penerapan Skor Point dengan Kedisiplinan Peserta Didik 46

BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian 51
B. Jenis Penelitian 51
C. Variabel Penelitian, Indikator dan Instrumen Penelitian 52
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 60
E. Desain Penelitian 61
F. Teknik Pengumpulan Data 61
G. Teknik Analisis Data 63

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... 66
B. Pengujian Hipotesis 89

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 96
B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Point Pelanggaran dan Jenis Sanksi 22
2.2 Akumulasi Point dan Jenis Sanksi 31
3.1 Indikator variabel X 53
3.2 Indikator Variabel Y 55
4.1 Nama Responden dan Kelas 68
4.2 Hasil Angket Skor Point 70
4.4 Saya mengetahui, dalam pelanggaran kehadiran terdapat 10 jenis sub pelanggaran. 72
4.5 Saya mengetahui dalam buku TATIBSI,jumlah pelanggaran dibagi menjadi 4 jenis 72
4.6 Saya mengetahui, jika tidak hadir dalam 1 semester lebih dari 7 hari atau lebih tanpa keterangan maka akan mendapat 100 point. 73
4.7 Saya mengetahui, point-point pelanggaran yang diterapkan sejak awal masuk sekolah SMP Negeri 2 Jabon 73
4.8 Saya mengetahui, jika ada yang membuat corat-coret di bangku/pintu/jendela /tembok/almari dsb di lingkungan sekolah maka ada mendapatkan point 30. 73
4.9 Saya mengetahui, membawa Hp berkamera mendapatkan 50 point..... 74
4.10 Saya mengetahui, yang berhak memberikan point pada buku TATIBSI kepada peserta didik, diantaranya pihak TATIBSI, guru BK, dan beberapa guru yang terlibat dalam TATIBSI. 74
4.11 Saya mengetahui, sanksi tidak hadir tanpa keterangan 3 hari/lebih adalah mendapat peringatan, konseling panggilan orang tua dan membuat 75
4.12 Saya mengetahui, jika melakukan pelanggaran pada point pakaian seragam, maka akan mendapatkan sanksi peringatan dan juga membeli di koperasi apa yang dilanggar. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.13 Saya mengetahui, batas akumulasi pelanggaran point sampai 150 point. 76
4.14 Saya mengetahui, jika sudah mendapat 130 point maka akan tidak naik kelas. 76
4.15 Saya mengetahui, jika sudah mendapat 90 point pelanggaran, maka pihak sekolah memanggil orangtua untuk ke-3 kali dan surat pernyataan diatas materai Rp.6000 77
4.16 Nilai angket Sikap Kedisiplinan Peserta didik SMP Negeri 2 Jabon 77
4.17 Saya tidak mencoret-coret fasilitas sekolah 79
4.18 Saya tidak membawa HP berkamera ke sekolah 79
4.19 Saya membuang sampah pada tempatnya 80
4.20 Saya tidak melakukan perkalihan baik di dalam ataupun di luar sekolah 80
4.21 Saya tiap hari datang ke sekolah sebelum pukul 06.50 WIB. (10 menit sebelum bel masuk sekolah) 81
4.22 Saat jam pulang sekolah saya langsung pulang ke rumah 81
4.23 Saya meminta ijin kepada guru setiap kali akan meninggalkan kelas atau tidak mengikuti pelajaran 82
4.24 Saya setiap berangkat ke sekolah tidak terlambat lebih dari 15 menit setelah jam masuk sekolah 82
4.25 Saya setiap hari memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah (senin : putih-biru, dsb) 83
4.26 Saya memakai seragam olahraga hanya saat jam pelajaran olahraga (kecuali saat perlombaan, atau kegiatan yang menggunakan baju olahraga) 83
4.27 Saya menggunakan dasi, kaos kaki, ikat pinggang hitam yang berlogo SMPN 2 Jabon setiap hari. 84
4.28 Setiap hari saya menggunakan sepatu hitam kecuali saat jam olahraga berlangsung 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.29 Kualisifikasi dan Interval Nilai Skor Point 86
4.30 Distribusi frekuensi skor point..... 86
4.31 Kualifikasi dan Interval Nilai Skor Point 88
4.32 Distribusi frekuensi Kedisiplinan 88
4.33 Tabel Kerja Hubungan Penerapan Skor Ponit dengan Kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo Tahun Ajaran 2017-2018 89
4.34 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran- Lampiran

1. Surat izin penelitian
2. Lampiran Pedoman Angket
3. Lampiran Pedoman Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Memepertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraaan pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dan efisien.[1]

Berbicara mengenai pendidikan, kita tidak bisa terlepas dari peranan pelaku pendidikan itu sendiri, baik antara siswa dan guru, maupun sarana dan prasarana yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus mengarah kepada sumber ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadist) yang senantiasa mendorong umatnya menjadi orang atau kelompok yang berkualitas (berilmu), beriman.[2] Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat.

Pendidikan akan membantu menghasilkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain apabila didukung adanya manajemen sekolah yang berkualitas. Manajemen sekolah/madrasah yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan

[1] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014),hal 1

[2] Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam Mindest Baru Meraih Peradapan Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press,2011), hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah/madrasah termasuk di dalamnya manajemen peserta didik. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Diantara pentingnya manajemen sekolah, ada aspek manajemen kelas yang diantaranya membahas disiplin. Kedisiplinan merupakan aspek penting manajemen kelas. Kedisiplinan harus mendapat perhatian yang wajar dan proporsional dari pendidik yang bertugas mendidik atau mengajar di kelas. Disiplin harus menjadi perhatian utama pendidik, administrator, dan pendidik.[3]

Disiplin menjadi sarana dalam pendidikan, karena disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dan diajarkan serta diteladankan.[4] Pembentukan disiplin di sekolah penerapannya dapat melalui peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah itu sendiri. Setiap sekolah selalu terdapat peraturan tertulis tentang tingkah laku yang harus dijalani siswanya yang diberikan oleh sekolah. Peraturan tersebut memuat prosedur-prosedur disiplin dan sanksinya apabila terjadi pelanggaran. Terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dilakukan tindakan mendisiplinkan, yang konsisten sesuai dengan kode etiknya.[5] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan salah satu bentuk mengajarkan

[3] Ibid., *Manajemen Peserta Didik*, hal 112
[4] D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: Skala Jamakarya, 1997), hal viii.
[5] Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002), cet. Ke-2, hal 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa berperilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai yang dibenarkan dan disetujui oleh kelompok.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangatlah diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin merupakan titik pusat dalam segala hal pendidikan, khususnya pendidikan dilembaga- lembaga formal, seperti sekolah. Hasil prestasi anak didik di sebuah sekolah dapat dilihat dan ditentukan oleh tingkat kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Sehingga out put nya pun dapat diandalkan di masyarakat. Pendidikan disekolah dengan segala peraturan kedisiplinan yang telah disepakati dan adminitrasi yang lengkap akan mengarahkan pada situasi yang sangat memungkinkan terbentuknya pribadi yang lebih baik melalui ajaran-ajaran dilingkungan lembaga pendidikan.

Dalam mencapai kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan perluh diterapkan suatu sanksi yang tegas dan efektif, agar peserta didik dapat mematuhi peraturan yang ada dan membuat peserta didik menjadi pribadi yang disiplin di sekolah dan di luar sekolah. Namun kata tegas disini tidak selalu dengan sanksi fisik yang kental akan kekerasan, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah lembaga pendidikan tidaklah pantas untuk terjadinya sebuah kekerasan apalagi dari seorang guru terhadap peserta didik.

Dalam hal menghukum, seorang guru seharusnya mengetahui dan memahami beberapa hal antara lain teori-teori menghukum, macam-macam hukuman, dan syarat-syarat dalam menghukum. Hal ini penting, sebab hukuman dan menghukum bukanlah soal perseorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan.

Jika guru berperangai keras dan tidak memiliki kelembutan hati, dapat berpengaruh terhadap mental siswa. Hal ini dapat kita sadari, sebab segala ucapan, sikap, dan tingkah laku guru akan sangat berpengaruh terhadap ucapan, sikap dan tingkah laku siswa, bahkan bisa jadi mental siswa lebih keras dan kasar/brutal. Sebagaimana bunyi pribahasa ”guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Tapi jika memang terpaksa mendidik dengan hukuman, maka sebaiknya diberi peringatan secara persuasif sebagaimana yang diungkapkan oleh ibnu sina bahwa: jika terpaksa harus mendidik dengan cara hukuman, sebaiknya diberi peringatan dan ancaman lebih dahulu. Jangan menindak anak dengan kekerasan, tetapi dengan kehalusan hati, lalu diberi motivasi dan persuasi, dan kadang-kadang dengan muka musam atau dengan cara agar ia kembali kepada perbuatan baik. Tetapi jika sudah terpaksa memukul, cukuplah pukulan sekali yang menimbulkan rasa sakit karena pukulan yang cukup banyak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak merasa ringan dan memandangan hukuman itu sebagai suatu yang remeh.[6]

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ . . . . ﴿٢٨٦﴾

286. *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. . . .* (Al-Baqarah : 286)[7]

Oleh karena itu akhir-akhir ini di beberapa sekolah diterapkan suatu aplikasi sanksi dengan cara pemberian skor poin terhadap pelanggaran yang dilakukan, sebagai patokan dalam memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar.

Salah satunya di sekolah SMPN 2 Jabon Sidoarjo ini diterapkan sisitem skor point, program pemberian point bagi siswa ini sudah berlangsung 2 tahun terakhir ini. Dalam buku pelanggaran siswa tersebut, point yang akan di berikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut. Tindakan yang mencakup nilai kerapian, kepribadian dan juga kehadiran. Dari 3 point itu dijelaskan lagi lebih rinci apasaja yang termasuk di dalamnya.

Aturan bentuk hukuman skor poin meliputi pakaian seragam sekolah, rambut, kuku, tindik, dan *make up*. Kemudian aturan masuk dan

[6] Ali Al-Jumbulati, Abduh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*: diterjemahkan oleh H.M. Arifin, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hal 125

[7] Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsir Al-Qur'an, 1990), hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulang sekolah, kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban, sopan santun pergaulan, upacara bendera dan peringatan hari-hari besar, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstra kurikuler, dan larangan-larangan yang ada pada lembaga pendidikan.

Seperti yang tercantum dalam buku saku tata tertib siswa, siswa yang tidak memakai seragam lengkap sesuai ketentuan sekolah mendapat 10 point, memakai perhiasan atau make up yang berlebihan mendapat 20 point, tidak hadir tanpa keterangan selama 3 hari / lebih mendapat 30 point, dll.

Dari point-point yang terkumpul akan ada tahapan dalam menangani point yang terkumpul, pada 10 point pertama akan ada peringatan ringan, 30 point pelanggaran dirujuk ke BK, 50 point panggilan orang tua ke 1, dan jika sudah sampai di 150 point peserta didik akan dikempalikan kepada orang tua.

Dari latar belakang diatas, apakah ada hubungan antara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik, oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih jauh lagi tentang "**Hubungan Antara Penerapan Skor Point dengan Kedisiplinan Peserta didik di SMPN 2 Jabon Sidoarjo**"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan judul dan latar belakang masalah maka dalam pembahasan skripsi ini penulis akan rumuskan permasalahan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan skor point di SMPN 2 Jabon ?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMPN 2 Jabon?
3. Bagaimana hubungan antara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMPN 2 Jabon?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan skor point di SMPN 2 Jabon Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kedisiplinn Peserta Didik di SMPN 2 Jabon Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hubungan anatara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMPN 2 Jabon Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambran tentang hasil yang diperoleh yaitu :

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan terutama dalam masalah kedisiplinan, untuk selalu mengembangkan lembaga pendidikannya dan mengembangkan kedisiplinannya agar siswa siswanya lebih tertata aturan dan hukumannya sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Sebagai kajian dalam menanggulangi kenakalan siswa yang tidak mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah dengan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukuman berupa skor poin sebagai alat untuk mendidik mereka supaya tidak mengulangi perbuatannya.

3. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait dengan hubungan penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik.
4. Bagi penulis, digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 dalam Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk menghindari ketidak-konsistenan antara topik yang diangkat dengan pembahasan yang diberikan, maka penulis memberi batasan ruang lingkup dan batasan penelitian. Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca lebih mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada :

1. Penerapan skor point yang penulis maksudkan disini adalah bagaimana skor point itu diberikan kepada pelanggar dan berapa saja ketentuan skor point yang di peroleh setiap pelanggaran yang di lakukan.
2. Kedisplinan yang di maksud disini adalah bagaimana peserta didik disiplin terhadap peraturan, tata tertib, disiplin perbuatan, dan disiplin waktu.

F. Hipotesis Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis adalah jawaban terhadap permasalahan yang baru menggunakan teori. Jadi hipotesis penelitian itu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[8]

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih semetara (hipotesis) itu maka peneliti mengumpulkan data pada objek tertentu.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

Ha : diterima apabila ada hubungan antara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo.

Ho : di tolak apabila tidak ada hubungan antara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo.

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikaporang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.[9] Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktkan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk

[8] Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hal 17-18
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[10] Adapun rencana bagi pemecahan yang diselidiki :

1. **Jenis Penelitian**

   Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memeperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui perosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desaun atau rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode pnelitian yang berlandaskan pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[11]

   Dilihat dari judul penelitian yaitu "Hubungan Penerapan Skor Point dengan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo". Maka penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif..

2. **Populasi dan Sample dan Teknik Pengambilan Sampel**

   a) Populasi

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 6
[11] Ibid., hal 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi ialah terdiri atas sekumpulan objek menjadi pusat pehatian, yang terdiri dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.[12]

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya kurang dari 100% maka dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Jabon Sidoarjo.

b) Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh popualasi.[13]

Sedangkan Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100% lebiih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 20% dari populasi,yaitu 20% dari 204 siswa kelas 8 adalah 41 peserta didik SMP Negeri 2 Jabon.

[12] W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal 76
[13] Sugiyono, *Statistika untuk....*, hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik Sampling

Adapun Cara pengambilan sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Cara dalam pengambilan sampel tersebut dikenal dengan teknik sampling.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *simple random sampling.*

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa analisis yaitu: 1) analisis pendahuluan, 2) analisis uji hipotesis, dan 3) pembahasan hasil penelitian atau disebut juga dengan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil yang bersifat kuatitatif berupa angket, terlebih dahulu dimasukkan dalam angket persiapan dan diberi skor atau bobot nilai setiap alternatif jawaban dari responden, sehingga menjadi data kuantitatif.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipiotesis yang diajukan peneliti dengan menggunakan rumus product moment dengan skor kasar. Alasan peneliti menggunakan rumus tersebut, diantaranya:[14]

- Variabel dalam penelitian ini mengunakan hubungan atau korelasi dua gejala yang interval.

[14] Dewanto Dan Tarsis Tarmudji, *Metode Statistika*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), hal. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memberikan hasil yang lebih jelas dan bermakna apabila dikerjakan dengan benar.

Adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan tabel kerja yang terdiri dari enam kolom:
   - Kolom 1 berupa nomor responden.
   - Kolom 2 berupa skor variabel X.
   - Kolom 3 berupa skor variabel Y.
   - Kolom 4 berupa hasil pengkuadratan variabel X, yaitu X^2 (dijumlahkan).
   - Kolom 5 berupa hasil pengkuadratan variabel Y, yaitu Y^2 (dijumlahkan).
   - Kolom 6 berupa hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y, yaittu XY (dijumlahkan).

b. Mencari angka korelasinya, dengan rumus sebagai berikut:[15]

$$r_{xy} = \frac{(N)(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N.\sum X^2)-(\sum X)^2\}\{(N.\sum Y^2)-(\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Angka indek korelasi antara variabel x dan variabel Y.

N : Jumlah responden.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.

[15] Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dan variabel Y.

Dalam analisis ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian dengan membuat interpretasi lebih lanjut dari perbandingan harga r yang telah diketahui dengan r_{tabel}:

- Jika r lebih besar dari rtabel 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima).
- Jika r lebih kecil dari rtabel 1% atau 5% maka non signifikan (hipotesis ditolak).

c. Analisis pembahasan atau lanjut

Dalam analisis ini akan dijelaskan bagaimana kedua variabel tersebut terjadi korelasi.

I. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul.

1. Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya.

2. Skor poin dalam Buku Tata tertib Siswa adalah alat kontrol perkembangan kepribadian siswa di dalam maupun diluar sekolah.[16]
3. Pada kamus adminitrasi, The Liang Gie merumuskan pengertian disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.[17]
4. Siswa atau Peserta didik merupakan orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.[18]

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian hubungan antara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMPN 2 Jabon Sidoarjo adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMPN 2 Jabon Sidoarjo.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pemikiran terhadap maksud yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

---

[16] Tim Tata tertib dan Guru, *Buku Saku Tata Tertib Siswa*, (Surabaya: SMP Negeri 36 Surabaya, 2010), hal 1
[17] Tim Dosen Jurusan APFIP, *adminitrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1998),hal 108
[18] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008, cet. Ke-8),hal 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian, Analisis Data, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua. Dalam bab ini berisi pembahasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan rumusan penelitian diatas. Yaitu tentang tinjauan skor point dan tinjauan mengenai kedisplinan peserta didik.

Bab ketiga. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat. Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi : penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab kelima. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Skor Point

Istilah *punishment* (hukuman) dalam tindakan disiplin pada anak didik bukanlah istilah baru, kata ini biasanya dihubungkan dan berasal dari pembahasan *reinforcement* (penguatan).[19] Dengan adanya hukuman berasal dari teori *reinforcement* terhadap setiap perilaku salah yang dilakukan seseorang, bentuk dari penguatan itu sendiri dapat direalisasikan dengan memberikan *punishment.*

Demikian juga, hukuman digunakan sebagai alat pendidikan dalam mendisiplinkan anak didik yang diwujudkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan pemberian hukuman.[20] Penggunaan hukuman yang selama ini sering kali diberikan kepada peserta didik/anak-anak berupa hukuman fisik, hal itu tidak sedikit mendapat kritikan dari berbagai pihak. Dan kasus hukuman fisik sendiri sempat menjadi perbincangan hangat saat awal tahun 2017 dikarenakan banyak sekali orangtua peserta didik yang melaporkan guru kepada pihak berwajib karena kasus hukuman fisik yang diberikan guru terhadap peserta didik.

Selain itu hukuman secara fisik dinilai tidak memberikan nilai edukatif kepada anak. Sementara pemberian hukuman ditujukan untuk menyadarkan anak akan kesalahannya.

---

[19]Abdurrahman Mas'ud, *Reward and Punishment Dalam Pendidikan Islam, kuliah Umum di Fakultas Tarbiyah Unisula*, Semarang, 4 nopember 1997, hal 1

[20] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, Edisi 2*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2002), Cet 14, hal 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukuman sebagai sanksi ternyata tidak dapat dihindarkan, hal ini terbukti adanya peraturan yang selama ini sebagai otoritas yang mengatur tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya sanksi. Hukuman tetap dibutuhkan atas pelanggaran yang terjadi. Namun sebagai sanksi yang diberikan agar tidak menggunakan hukumnan fisik namun masih tetap berfungsi sebagai hukuman. Muncullah Point Pelanggaran yang lebih sering dikenal dengan Skor Point yang berfungsi sebagai hukuman mulai diterapkan. Salah satunya sistem skor point ini di terapkan di SMPN 2 Jabon yang sudah berjalan ± 5 tahun. Yang melatar belakangi mulai diterapkannya skor point di sekolah ini karena rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik.[21]

1. **Definisi Skor Point**

   Pengertian skor point adalah setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik selalu ada point.[22]

   Dalam buku tata tertib siswa, skor point adalah alat kontrol perkembangan kepribadian siswa di dalam maupun di luar sekolah.[23]

   Dalam hal pelanggaran, semua guru berhak memberikan point kepada setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran, dan di catat dalam buku tata tertib peserta, setelah point mencapai kapasitas yang ditentukan, maka guru atau kepala sekolah berhak menghukum sesuai dengan yang tertanda pada buku tata tertib peserta didik.

---

[21] Fina, Tim TATIBSI, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Tanggal 6 Januari 2018, Pukul 10:45 WIB

[22] Ibid.,

[23] Ibid., *Buku Saku Tata Tertib ...* , hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor point ini merupakan suatu perwujudan dari hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan atau suatu pelanggaran yang berlaku di sekolah SMP Negeri 2 Jabon. Skor point sendiri diharapkam mampu memberikan pencerahan terhadap upaya membangun kepribadian dari siswa salah satunya adalah sikap kedisiplinan. Selain itu sesuai dengan motto sekolah SMP Negeri 2 Jabon yang tertera dalam buku TATIBSI "Kedisiplinan adalah Awal dari Kesuksesan"

2. Tujuan Skor Point

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah adalah menegakkan disiplin dan ketertiban. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, khususnya bagi peserta didik SMP Negeri 2 Jabon, diterbitkanlah "Buku Tata Tertib Siswa (TATIBSI)" sebagai alat kontrol kedisiplinan peserta didik. Dalam buku ini memiliki ketentuan umum dan tujuan sebagai berikut :

a. Yang dimaksud dengan tata tertib/peraturan sekolah ini adalah semua ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sebagi rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap dan bertingkah laku, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
b. Siswa adalah pelajar yang memnuhi syarat serta terdaftar secra sah pada SMP Negeri 2 Jabon dan secara syah diperbolehkan mengikuti seluruh kegiatan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru piket adalah guru yang ditugaskan mengatur dan menertibkan jalannya proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan lain di sekolah pada hari-hari yang telah ditentukan.
d. Pemantau adalah guru BK, petugas tata tertib SMP Negeri 2 Jabon dengan koordinasi Wakasek Kesiswaan.
e. Kewajiban pemantau adalah sebagai pengawas pelaksana Tata Tertib dan memberikan Tindak lanjut secara konsisten.
f. Guru dan karyawan SMP Negeri 2 Jabon membantu pelaksanaan pemantauan terhadap Tata Tertib siswa.
g. Tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kerapian, keamanan dan kenyamanan serta nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar-mengajar yang efektif.
h. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secra konsekwen dan penuh kesadaran serta tanggungjawab.
i. Setiap pelanggaran terhadap tata krama dan tata tertib sekolah ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tujuan

a. Mengatur kehidupan sehari-hari di sekolah.
b. Mewujudkan dan menjaga lingkungan yang kondussif dalam kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membimbing dan membina para siswa agar menjadi siswa yang berilmu serta berakhlakul karimah.
d. Memperkokoh jiwa kesatuan dan persatuan siswa.
e. Meningkatkan pembinaan siswa dalam rangkah menunjang wawasan wiyata mandala.
f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, rindang, indah dan sehat.[24]

Setiap siswa diwajibkan melaksanakan ketentuan yang tercantum diatas dan menjalankannya dengan penuh kesadaran serta tanggungjawab.

3. Pentingnya Skor Point

Penerapan skor point tidak jauh beda dengan pentingnya penerapan hukuman, karena pada dasarnya skor point merupakan aplikasi dari hukuman non fisik :

a. Penegakan Aturan

Peratuuran merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan siswa di lingkungan sekolah, begitu juga peraturan dalam keluarga maupun masyarakat.

Peraturan perluh ditegakkan untuk membatasi tingkah laku seseorang sehingga tidak berlebihan yang akan mengakibatkan dapat

[24] *Buku tata tertib siswa (TATIBSI) SMP Negeri 2 Jabon 2017-2018*, hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengganggu lingkungannya terutama masyarakat disekitarnya. Namun penegakan peraturan harus dijalankan secara konsisten karena apabila tidak, akan menimbulkan banyak pelanggaran dan peraturan yang tidak diindahkan. Sebagai penopang diadakannya peraturan hukuman mempunyai peranan apabila terjadi suatu pelanggaran. Karena apabila peraturan tidak dilengkapi dengan hukuman maka tidak akan ada bedanya antara yang mentaati dan yang melanggar peraturan.

b. Tumbuhkan Sikap Disiplin

Membantu peserta didik mengembangkan pola perilakukanya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan-aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.[25]

Dalam menumbuhkan sikap disiplinan peserta didik perluh adanya peraaturan dan hukuman yang diharapkan agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran karena dengan adanya hukuman peserta didik merasa takut. Dengan begitu peserta didik akan bersikap sesuai dengan peraturan yang berlaku, dari hal tersebut akan tercipta kebiasan bersikap disiplin dan apabila hal ini dapat terus berlangusung akan membentuk moral yang baik dan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.

4. Kriteria dan Bobot Point Pelanggaran

Sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dituangkan dalam point pelanggaran dan jenis sanksi pelanggaran.[26]

Tabel 2.1

[25] Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakrta: Bumi Aksara, 2012), hal. 26
[26] Ibid., *Buku tata tertib*...., hal. 17-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Point Pelanggaran dan Jenis Sanksi

a. Pakaian Seragam

NO	PELANGGARAN	POINT	SANKSI
1)	Tidak memakai seragam lengkap sesuai yang ditentukan, termasuk sepatu hitam dan kaos kaki berlogo SMP Negeri 2 Jabon	10	Peringatan, membeli di Koperasi.
2)	Tidak memakai / menggunakan tanda / identitas / badge / lokasi / ikat pinggang yang berwarna hitam	10	Peringatan, dicoret silang dengan spidol, membeli di Koperasi.
3)	Baju tidak dimasukkan / memakai seragam tidak rapi, bagi putri yang berjilbab rambut tertutup dengan kain ikat	10	Peringatan, dicoret dengan spidol, memepersihkan lingkungan sekolah.
4)	Memaki rok terlalu pendek (sebatas lutut)	10	Peringatan – Mengganti roknya.
5)	Memakai baju olahraga saat pembelajaran di kelas	10	Peringatan – ganti baju
6)	Mengenakan sepatu olaharaga saat pembelajaran di kelas / saat	10	Peringatan, ganti sepatu hitam biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tidak OR		

b. Kepribadian / Penampilan diri

NO	PELANGGARAN	POINT	SANKSI
1)	Rambut dicat / warna baik siswa maupun siswi	30	Peringatan – warna rambut dikembalikan seperti semula
2)	Mengecat / mewarnai kuku	10	Peringatan, dihilangkan
3)	Mekmakai make up / perbiasan berlebihan	20	Peringatan – dilepas, pembinaan
4)	Bagi laki-laki memekai anting / kalung / tindik / gelang / sejenisnya	20	Peringatan – barang diambil, pembinaan.
5)	Pemotongan rambut terlalu penjang bagi laki-laki	20	Peringatan – rambut dipotong yang rapi sesuai ketentuan sekolah.
6)	membuat coret-coret di bangku/ pintu jendela / tembok / almari dsb di lingkungan sekolah	20	Peringatan- mengecat warna aslinya.
7)	Membuang sampah tidak pada tempatnya	10	Peringatan- memungut sampah dibuang ke tempat sampah terdekat
8)	Mengambil barang / mencuri /	50	Peringatan- pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	merusak barang bukan miliknya atau fasilitas sekolah		mengembalikan barang yang diambil, memeperbaiki barang yang rusak
9)	Meminta uang pada temannya dengan memaksa / disertai kekerasan dan ancaman (menarget)	50	Peringatan- pembinaan mengembalikan kepada yang bersangkutan panggilan orang tua
10)	Meamalsu tanda tangan Orangtua/Guru/ Kepala sekolah	30	Peringatan- dipanggil orang tua menghadap WALI KELAS, SP BK.
11)	Mengeluarkan kata-kata kotor (mengumpat) melecehkan kepada sesama teman atau guru (tindak penghinaan)	15	Peringatan danpembinaan WALI KELAS, Konseling BK.
12)	Pemukulan / penganiyayaan kepada orang lain	50	Pebinaan- Panggilan orang tua dan menghadap ke BK
13)	Perkelahian antar teman di lingkungan sekolah	30	Pebinaan- Panggilan orang tua dan menghadap ke BK
14)	Perkelahian dengan siswa sekolah lain	50	Pebinaan- Panggilan orang tua dan menghadap ke BK
15)	Membawa rokok/ merokok di lingkungan sekolah maupun	30	Peringatan BK dan pembinaan TATIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	diluar sekolah dengan mengenakan identitas sekolah		
16)	Membawa senjata tajam di lingkungan sekolah	30	Disita, Konseling, panggilan orang tua, surat pernyataan
18)	Membawa buku/ VCD, CD, HP, FD yang berisi gambar porno	50	Disita, Konseling, panggilan orang tua, surat pernyataan
19)	Minum-minuman keras di lingkungan sekolah, dan diluar sekolah mengenakan identitas sekolah	100	Panggilan orang tua menghadap ke BK- studi kasus, dan pernyataan
20)	Melakukan tindakan pelecehan seksual / asusila	50	Peringatan + panggilan orang tua
21)	Memakai dan mengedarkan narkoba atau sejenisnya	150	Dikembalikan ke orang tua
22)	Merusak sarana sekolah	30	Mengganti- panggilan Ortu
23)	Mencuri di lingkungan sekolah	50	Pembinaan BK, Surat pernyataan
24)	Mengajak orang / siswa lain sekolah ke lingkungan sekolah	20	Pembinaan- Tim TATIB
25)	Datang dan meninggalkan sekolah dengan memanjat pagar	30	Pembinaan- Tim TATIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26)	Merusak tanaman/tanaman di lingkungan sekolah	15	Peringatan- penggilan Ortu – Surat pernyataan – tidak mengulang. Mengganti.

c. Kehadiran

NO	PELANGGARAN	POINT	SANKSI
1)	Tidak hadir tanpa keterangan 3 (tiga) hari / lebih	30	Peringatan, konseling, panggilan orang tua, membuat jurnal PMB
2)	Tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan	10	Peringatan, mengikuti upacara sendiri, menghadap ke tim TATIB
3)	Menggangu pelaksanaan kegiatan Upacara	10	Peringatan, memebrsihkan lingkungan sekolah, mengahadap ke Walas, tim Tatib
4)	Tidak mengikuti kegiatan sekolah	10	Peringatan, minta surat keterangan masuk ke Guru Piket, Konseling
5)	Meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin	10	Peringatan, minta surat keterangan masuk ke Guru piket, konseling
6)	Datang terlambat di sekolah	10	Jurnal PMB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a.) < 10 menit b.) > 10 menit c.) > 10 menit lebih dari 2 kali		Peringatan, sepatu dilepas, Membersihkan lingkungan sekolah konseling, panggilan
7)	Meninggalkan sekolah sebelum waktunya jam pulang	20	Orang tua, surat – pernyataan. Jurnal PMB
8)	Sisiwa tidak hadir dalam 1 semester lebih dari 7 hari atau lebih tanpa keterangan (alpa)	100	Peringatan, membersihkan lingkungan sekolah, konseling, panggilan ortu. Konseling, panggilan orang tua, home visit, surat pernyataan skors, jurnal PMB.

d. Kegiatan Belajar

NO	PELANGGARAN	POINT	SANKSI
1)	Membuat suasana gaduh dalam pelajaran	10	Peringatan oleh guru yang bersangkutan, anekdot record
2)	Terlambat mengikuti pelajaran tanpa alasan yang jelas	10	Menghadap guru piket, bersih lingkungan, minta surat keterangan masuk.
3)	Membawa/mengaktifkan Hp,		Proses BK, HP Disita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	membaca buku lain tidak berkaitan pelajaran, atau bermain-main pada waktu pelajaran berlangsung. Jika ada konten berupa pornografi, kekerasan, kata-kata seronok dan sejenisnya.	50 20	selama 6 bulan dan di ambil oleh orang tua siswa. Kartu memori disita dan tidak dikembalikan kesiswa, membuat surat pernyataan
4)	Makan dan minum di kelas	10	Peringatan, memebersihkan lingkungan sekolah
5)	Pergi ke kantin waktu pelajaran	10	Peringatan- membersihkan lingkungan sekolah. Menghadap tim TATIB
6)	Main sepak bola, volley dan sejenisnya iluar jam pelajaran penjaskes, didalam atau di luar kelas	10	Pembinaan oleh TATIB
7)	Tidak mengikuti sholat dzuhur berjamah bimbingan belajar / kegiatan pembiasaan.	10	Pembinaan oleh guru agama, tim TATIB s/d 3x tidak ikut panggilan Ortu
8)	Tidak mengerjakan PR / tugas Individu. Tidak bawa buku pelajaran, paket dsb, yang	10	Pembinaan, mengerjakan tugas hari itu juga, atau tugas lainnya yang relevan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terkait		dengan pembahasan oleh gur yang bersangkutan
9)	Tidak menyelesaikan tugas proyek/tugas kelompok belajarnya tepat waktu	15	Pembinaan, mengerjakan tugas sesuai kesepakatan baru oleh guru yanng bersangkutan
10)	Membuang sampah di locker meja.	10	Peringatan, membuang sampah- sampah tersebut di bak sampah

5. Prosedur Penerapan Penskoran

Penerapan skor point ini selain melibatkan peserta didik juga melibatkan guru dan orang tua/ wali murid. Karena pendidikan peserta didik merupakan tanggung jawab bersama.

Penerapan skor point sendiri dilatar belaknagi oleh banyaknya perilaku peserta didik yang melakukan pelanggaran atas tata tertib yang ditetapkan sekolah. Karena adanya siswa yang melakukan pelanggaran tersebut maka diterapkan suatu hukuman agar peserta didik memiliki rasa jera. Hukuman yang diterapkan juga berbentuk pemberian point dari setiap pelanggaran yang dilakukan. Sebelum penerapan skor point ini dilaksanakan, sebelumnya juga telah disepakati oleh orang tua atau wali murid dan juga peserta didik melalui surat pernyataan yang ditanda tangani oleh pihak yang bersangkutan, hal ini dilakukan untuk menghidari kesalah pahaman dalam proses pelaksanaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan kesehariannya dilaksanakan oleh seluruh guru di sekolah yang terkait. Skor point sendiri merupakan seatu sanksi dengan metode pemberian point kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Dan apabila point sudah mencapai batasan-batasan yang ditentukan ada jenis sanksi sesuai jumlah point yang di kumpulkan atau yang sudah tercapai :[27]

Tabel 2.2

Akumulasi Point dan Jenis Sanksi

No	Jenis Sanksi	Jumlah Point yang dikumpulkan
1.	Peringatan Ringan	10
2.	Pelanggaran dirujuk ke BK (Konselor)	30
3.	Pemanggilan orang tua ke 1	50
4.	Pemanggilan orang tua ke 2, surat pernyataan siswa1	70
5.	Pemanggilan orang tua ke 3, surat pernyataan siswa bermatrei Rp. 6.000	90
6.	Skorsing 3-6 hari dan membuat tugas yang ditentukan	100
7.	Tidak naik kelas	130
8.	Dikembalikan kepada orang tua	150

[27] Ibid., *Buku tata tertib*...., hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk berjalan lancarnya sistem skor point maka pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh guru di sekolah, apabila guru menyaksiskan pelanggaran yang diperbuat oleh peserta didik, maka diperkenankan memberikan point atas pelanggaran tersebut. Sementara itu buku TATIBSI yang dimiliki peserta didik harus dibawa setiap hari, atau disimpan rapi di tempat yang telah disediakan di kelas masing-masing, sehingga saat memberikan skor point dapat langsung di tulis dalam buku tersebut.

B. Tinjauan Teoretis Kedisiplinan Peserta Didik

Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan manusia. Penerapan sikap disiplin harus ditananamkan sejak dini, karena sikap disiplin bukanlah hal yang mudah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya membutuhkan proses yang tidak mudah, terlebih lagi supaya disiplin menjadi suatu bagian dari diri seseorang.

Dalam ajaran agama Islam juga mengajarkan pentingnya bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Perintah bersikap disiplin dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 59:[28]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

59. ***Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu****. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

[28] Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Thoha Putera, 1998), hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Kedisiplinan Peserta didik

Dalam ensklopedia pendidikan, disiplin adalah proses mengarahkan atau ,mengabdikan kehendak langsung, dorongan-dorangan, kehendak-kehendak kepada suatu cita-cita atau tujuann tertentu untuk tercapai efek yang lebih besar; pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawahan (pelajar pelajar) dengan menggunakan sistem hukuman atau hadiah.[29]

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah berarti (di sekolah, kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan(tata tertib, dan sebagainya).[30]

Menurut Amir Daien Indrakusuma memberikan pengertian yang dimaksud dengan kedisiplinan ialah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan, kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.[31]

Sementara menurut Al-Ghozali disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu[32]

---

[29] Soegarda Poerbakwatja dan H.A H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 81

[30] Departemen Pendiidkan Nasioanal, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 838

[31] Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: UsahaNasional, 1973), hal 147

[32] Zainuddin dkk, *Seluk-beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik memerlukan kedisiplinan untuk mematuhi dan taat dalam menjalankan ketertiban yang berlaku dalam sekolah guna lancarnya proses belajar-mengajar, yang akan memeberi dampak baik pula bagi keberhasilan dirinya di masa mendatang.

2. Tujuan Kedisiplinan

Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat yang mengikat dalam dunia pendidikan, dengan disiplin, anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kebutuhan akan kedisiplinan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena membantu anak menjadi pribadi yang baik di sekolah ataupun di masyarakat. Berikut ini terdapat beberapa tujuan kediplinan :

Menurut Charles Shaefer tujuan adanya disiplin dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu; disiplin jangka panjang dan disiplin jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan kepada mereka bentukbentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu dalam anak anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengedalian dari luar.[33]

[33] Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1994), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Elizabeth B. Hurlock menyatakan tujuan dari disiplin yaitu membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga akan tercipta seorang anak yang akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat itu diidentifikasi.[34]

Sedangkan menurut Eg. White tujuan dari disiplin adalah mendidik seorang anak untuk memelihara diri, ia harus berstandar kepada diri sendiri dan mengendalikan diri.[35]

Dari beberapa teori tujuan kedisiplinan yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan kedisiplinan peserta didik adalah melatih peserta didik dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya dalam lingkungan dimana dia berada, sehingga akan timbul rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri.

3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kedisplinan

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, lembaga dan lingkungan pekerjaan. Penanaman sikap disiplin harus terus dilakukan dengan cara melakukan pemeliharaan dan pembinaan terus menerus. Hal ini menjadi penting karena disiplin merupakan sebuah sikap mental yang tentunya dapat berubah dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. [36]

---

[34] Elizabeth B Hurlock, *Child Development*, Terj. Naita Sari Chandra, Perkembangan Anak, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1993), Cet. 4, hal. 82

[35] Eg White, *Mendidik Dan Membimbing Anak*, (Bandung: Publishing Huose, 1994), hal. 213

[36] Team Ensiklopedi Nasional, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 4, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka), hal. 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor- faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan di lingkungan sekoah adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Oleh karenanya, faktor internal ini meliputi:

1) Minat

Minat adalah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.[37] Seorang guru atau peserta didik yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku disiplin di lingkungan sekolah.

2) Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar.[38] Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya: gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci dan

[37] Soegarda Poerbakawatja dan Harahap, *Ensiklopedi...*, hal. 214

[38] Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.[39] Zakiah Darajat menyatakan bahwa sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya.[40]

Emosi sangat menentukan sekali sikap kedisiplinan peserta didik di sekolah. Karena emosi merupakan kesadaran atau pengendalian terhadap diri sendiri, oleh karenanya tidak perlu lagi adanya rangsangan dari luar untuk berdisiplin.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luas yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi penanaman sikap disiplin seseorang yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama diadakannya pendidikan, sebagai tahap awal terbentuknya tata krama dan disiplin, diharapkan mampu untuk membimbing anak-anak guna terbentuknya watak dan perilaku yang baik. Untuk membentuk pribadi yang baik keluarga tersebut harus memiliki watak yang baik pula. Keluarga adalah bagian terdekat dari generasi muda dan dapat dikatakan sebagai tempat berlangsungya pendidikan pertama bagi generasi muda

[39] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 115

[40] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, (*Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diharapkan mampu menanamkan nilai, sikap dan perilaku disiplin. Pembiasaan dan peneladanan kehidupan disiplin perlu dikembangkan.

Selain lingkungan keluarga lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya kedisiplinan pada diri seseorang. Lingkungan masayarakat memiliki peran dalam membentuk kedisiplinan seorang anak atau siswa karena disana seseorang siswa mendapat teman atau tetangga yang dalam bergaul tentu tidak terlepas dari sikap dan prinsip seseorang dalam hidupnya.

Dalam lingkungan masyarakat, disiplin dapat dikembangkan melalui proses interaksi sosial para warganya, sehingga dapat terjadi pembiasaan dan pembentukan norma disiplin dalam masyarakat. [41]

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa membentuk kedisiplinan pada siswa terdapat faktor dari dalam dan faktor dari luar. Membentukan kedisiplinan melalui lingkungan atau tempat seseorang tinggal membutuhkan sarana pendukung, sehingga dapat menciptakan kedisiplinan dengan hasil yang baik.

1) Pembiasaan

Salah satu cara dalam pendidikan dalam membentuk moral termasuk kedisiplinan peserta didiknya adalah adanya pembiasaan. Pembiasaan merupakan latihan-latihan terhadap perilaku yang terus menerus dilakukan sehingga akan menjadi hal kebiasaaan, seperti

[41] Ibid., *Pedoman Pelaksanaan*.... , hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila terbiasaa berbuat baik, maka anak akan cenderung berbuat baik karena sudah terbiasa dilakukannya.

Pemberlakuan pembiasaan hendaknya disadari oleh pendidik bahwa pemberlakuannya harus disesuaikan dengan jiwa anak didik.[42]

Inti dari pembiasaan adalah melakukan pengulangan.[43] Sehingga pembiasaan apabila dilakukan dengan baik akan menjadi suatu ccara yang efektif dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.

2) Keteladanan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata–kata. Karena itu, teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru–guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding dengan apa yang mereka dengar. Realitasnya hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru. Di sini faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.[44]

Dalam Islam telah diajarkan juga tentang suri tauladan yang baik, yakni Rasulullah SAW. Sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 :[45]

---

[42] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 61

[43] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 144

[44] Ibid., *Peran Disiplin Pada...*, hal. 49

[45] Ibid., *Al-Qur'an dan Terjemah, . . .*, hbal. 471

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

21. *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

3) Peraturan

Peraturan merupakan sesuatu ketentuan yang ditetapkan untuk mengatur tingkah laku seseorang. Tujuan adanya peraturan adalah membekali anak / peserta didik dengan perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini memberitahukan pada peserta didik apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah, begitu juga peraturan dalam keluarga dan masyarakat.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral : Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui lingkungannya; Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.[46]

4) Hukuman

Hukuman berarti memberikan sanksi pada seseorang karena dilakukannya suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Hukuman bertindak sebagai sanksi akibat melanggar peraturan yang

[46] Ibid., *Chlid Development*. Terj. ..., hal.85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan. Pemberlakuan peraturan pada suatu lingkungan tanpa dilengkapi adanya sanksi sebagai akibat dari melanggar atas peraturan, maka peraturan tersebut akan berjalan dengan maksimal karena tidak ada perbedaan antara melanggar dan mematuhi. Namun dalam melaksanakan hukuman hendaknya bukan dengan kekerasan fisik, karena jika hukuman itu dilakukan dengan kekrasan fisik, maka anak akan mempunyai rasa takut atau bisa jadi trauma dan akan tidak mau berangkat ke sekolah.

Sanksi diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya, siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain. Siswa lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.

4. Fungsi Disiplin

Displin sautu hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik. Karena disiplin merupakan salah satu cara agar perilaku peserta didik dapat diarahkan ke arah yang baik, yang mana nantinya akan mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut ini beberapa fungsi disiplin:

a. Membangun Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu proses dinamis di dalam diri, yang terus-menerus dilakukan terhadap sistem psikofisik (fisik dan mental),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga terbentuk pola penyesuain diri yang unik atau khas pada setiap orang terhadap lingkungan.[47] Dapat difahami kepribadian merupakan kesulurahan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercemin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing–masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, mentaati aturan–aturan yang berlaku. Kebiasaan itu, lama kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupannya sehari hari.

b. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik mengarah kepada meningkatkan moral, mental, spiritual dan kepribadian. Mengajar atau pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir yang mengarah kepada peningkatan keterampilan.

Sekolah harus menciptakan ruang lingkup yang kondusif untuk terciptanya proses pendidikan yang aman, tentram, tenang, tertib dan

[47] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teratur. Apabila kondisi ini dapat terwujud makan potensi dan prestasi siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Penciptaan dan pelestarian keadaan yang penting terhadap kemajuan kerja teratur yang berada di sekolah, yaitu sesuatu kedisiplinan yang memandang sebagai sekumpulan teknik dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk memberikan ketertiban dalam kelas. Ketertiban ini perlu sehingga lingkungan belajar memaksimalkan pembelajaran pelajaran sekolah.[48]

Kedisiplinan di sekolah berfungsi sebagai terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dapat dicapai dengan dibentuknya peraturan untuk warga sekolah baik itu guru-guru dan juga peserta didik. Kemudian setelah dibentuk peraturan maka haruslah dijalankan secara konsiisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pnedidikan yang aman, tenang, tentram tertib dan teratur. Lingkungan yang seperti itu adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

c. Manata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda.Selain sebagai satu individu, juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur

[48] Ibid., *Peran Disiplin pada*..., hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. Kepentingan individu yang satu tidak berbenturan dengan kepentingan individu lain. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi untuk merugikan pihak lain, sehingga hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.[49]

5. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor "ajar" atau pendidikan. Displin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif. Sikap (sering disebut sikap mental) berkembang dalam proses keinginan untuk mendapat kepuasan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi, karena keinginan banyak orang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, nilai atau norma yang harus dipatuhi.

[49] Ibid., *Peran Disiplin pada*..., hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar dapat memenuhi atau menahan keinginan tersebut, individu yang bersangkutan harus dapat menahan diri, menguasai diri untuk tunduk pada peraturan dan patuh pada nilai atau norma yang berlaku. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah, maka kedisiplinan sekolah dapat berupa:

a. Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan di sekolah kaitannya dengan mentaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian yang lebih dewasa.[50]

Berkenaan dengan ini, jika ada guru atau siswa yang melanggar, mereka diberi sanksi yang mendidik. Bila ada yang melanggar berungkali, diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

b. Disiplin waktu sekolah

Waktu adalah suatu hal yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang yang tidak

[50] Ibid., *Peran Disiplin pada*. . . , hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan digilas oleh waktu.

Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru, namun juga bagi siswa. Sehingga dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam sekolah, pemanfaatan waktu yang kurang baik akan menganggu proses belajar mengajar. Misalnya, seorang guru yang datang terlambat mengajar, maka akan rugi terhadap waktu yang tinggalkan. Siswa yang tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, maka sudah barang tentu akan ketinggalan materi yang dipelajari.[51]

c. Disiplin dalam berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri. Namun demikian, jika hal itu tidak ditunjang oleh guru yang berpakaian dengan baik, maka siswa juga akan sembarangan dalam berpakaiannya.[52]

C. Hubungan Antara Penerapan Skor Point dengan Kedisiplinan Peserta Didik

[51] *Ensiklopedi Nasional* . . . , hal. 374
[52] Ibid., *Peran Disiplin pada*. . . , hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran pendidikan adalah *transfer of knowledge* dan *transfer of value* secara simultan sehingga ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral berkembang secara bersamaan. Hal tersebut dapat di artikan bahwa dalam dunia pendidikan peserta didik tidak hanya di transfer ilmu atau diberikan ilmu namun juga peserta didik diajarkan perilaku, kepribadian yang baik termsuk juga kedisiplinan yang merupakan bagian dari sikap yang perlu ditanamkan pada diri seorang siswa.

Kedisiplinan pada diri seseorang dapat terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Pada individu yang telah menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupannya agaknya tidak menjadi masalah. Akan tetapi individu yang belum memiliki kesadaran akan disiplin - terlebih bagi seorang siswa yang masih dalam masa pertumbahan, mencari jati diri- perlu dilakuakn penyadaran akan pentingnya disiplin bagi masa depannya.

Penerapan kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh dua faktor; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berasal dari dalam diri seorang siswa yang bersangkutan menyadari bahwa disiplin penting untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya.

Faktor eksternal dari disiplin ditentukan oleh lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang, adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupkan tempat pertama kali dilakukan suatu pendidikan bagi seseorang, sehingga apabila pendidikan yang diberikan baik dan penanaman disiplin dilakukan dengan benar setidaknya seorang anak akan termotivasi untuk mempunyai sikap yang baik pula. Sementara masyarakat merupakan tempat berintraksi dengan lingkungan sosial mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercipta kepribadian yang baik. Meskipun keluarga dan masyarakat dalam memberikan pendidikan tidak secara formal namun mempunyai pengaruh yang berarti bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Lingkungan sekolah sebagai faktor ekstenal formal juga yang mempengaruhi dalam membangun kepribadian siswa. Terlebih lagi sekolah yang mempunyai otoritas secara formal dalam diri siswa, diharapkan mampu memberikan nilai-nilai pribadi yang baik sehingga dalam masa depannya siswa telah siap dengan otoritas yang ada di lingkungannya.

Dari beberapa faktor diatas dalam menanamkan sikap disiplin perlu adanya suatu metode yang dapat memotivasi (karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari *reinforcement*), siswa sehingga disiplin menjadi bagian yang penting dalam dirinya.

Beberapa sekolah sekarang menerapkan sistem skor point (merupakan hukuman *reinforcement* negatif), dalam memebentuk kedisiplinan pada diri peserta didik pelaksanaannya adalah sebagai salah satu sarana untuk mendukung terciptanya kepribadian yang baik pada diri peserta didik termasuk sikap disiplin.

Skor point merupakan aplikasi dari sanksi suatu peraturan yang diterakan di sekolah. Sehingga penerapan skor point diharapkan mampu memberi motivasi pada siswa untuk bersikap disiplin.

Skor point dilaksanakan karena keadaan peserta didik yang masih membutuhkan suatu penguatan (kurang sadar akan pentingnya kedisplinan) dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Skor point merupakan bentuk aplikasi dari sanksi yang pemberlakuannnya melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan peserta didik, baik dari lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah maupun orang tua / wali murid. Sehingga sanksi atas pelanggaran yang dilakukan peserta didik telah disetujui dari orang tua / wali murid. Skor point diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan sanksinya sesuai dengan yang tertera dalam buku tata tertib siswa. Penerapan skor point harus dilakukan dengan konsisten dan konsekuen, setiap terjadi pelanggaran maka skor point diberikan. Oleh karena itu pelaksanaannya skor point ini melibatkan seluruh staf guru dan karyawan sekolah.

Jadi penerapan skor point ini dapat dijadikan sarana untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa yunani yakni *methodos*, yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* yang artinya menuju, melalui, mengikuti dan *hodos* yang memiliki arti jalan, cara, arah. Jadi arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu.[51] Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.

Secara etimologis, istilah *research* (penelitian) berasal dari dua kata, yaitu *re* dan *search*. *Re* berarti kembali atau berulang-ulang dan *search* berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna. Dengan demikian penelitian atau *research* berarti mencari, menjelajahi atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang.[52] Menurut Chalid Narbuko dan Abu Ahmad penelitian adalah suatu kegiatan untuk ,mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[53]

Dengan demikian metode penelitian adalah suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodelogi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian.

Penelitian dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menguji jawaban-jawaban sementara. Agar dapat dikatakan sistematis,

---

[51]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: kencana, 2014), cet. Ke-4, hal. 22

[52] Sudarwan Danim dan Darwis, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: EGC Pers, 2003), hal. 29

[53] Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Adapun dalam penelitian ini rencana pemecahan bagi persoalan yang akan diselidiki antara lain:

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

2. Tempat Penelitian

   Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Jabon tepatnya di Jl. Permisan No. 1 Sidoarjo ”

B. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memeperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui perosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode pnelitian yang berlandaskan pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dilihat dari judul penelitian yaitu “Hubungan Antara Penerapan Skor Point dengan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini dilakukan pada sampel,dan kesimpulan yang ada pada sampel berlaku untuk populasi. Dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statisik (menggunakan angka-angka) untuk memperoleh kebenaran hipotesa.

C. Variabel Penelitian , Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[54]

Menurut Sumadi Suryabrata variabel diartikan sebagai gejala yang menjdai objek pengamatan penelitian. Atau juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[55]

Dalam penelitian variabel dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu : variabel bebas (*Indipendent Variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel bebas (*Indipendent Variable*)

Ialah variabel yang mempengaruhi yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah skor point. Deengan demikian

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 5 (jakarta: Rieneka Cipta, 2002), Cet. 12, hal. 96

[55] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel yang mempengaruhi adalah “Hubungan Penerapan Skor Point “

b. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*)

Ialah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah “Kedisiplinan Peserta didik”

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan mengukur perubahan.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu

a. Indikator variabel X (Penerapan Skor Point) yaitu :

Tabel 3.1

Indikator Variabel X

NO	VARIABEL	Indikator	Instrumen
1	SKOR POINT	Jenis Pelanggaran	Saya menegtahui, dalam pelanggaran kehadiran terdapat 10 jenis sub pelanggaran.
			Saya mengetahui dalam buku TATIBSI, jumlah pelanggaran dibagi menjadi 4 jenis
			Saya mengetahui, jika tidak hadir dalam 1 semester lebih dari 7 hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			atau lebih tanpa keterangan maka akan mendapat 100 point.
		Point Pelanggaran	Saya mengetahui, point-point pelanggaran yang diterapkan sejak awal masuk sekolah SMP Negeri 2 Jabon
			Saya mengetahui, jika ada yang membuat corat-coret di bangku/ pintu/ jendela/ tembok/ almari dsb di lingkungan sekolah maka ada mendapatkan point 30.
			Saya mengetahui, membawa Hp berkamera mendapatkan 50 point.
		Sanksi Pelanggaran	Saya mengetahui, yang berhak memeberikan point kepada siswa pihak TATIBSI, guru BK, dan bebrapa guru yang terlibat dalam TATIBSI.
			Saya mengetahui, sanksi tidak hadir tanpa keterangan 3 hari/lebih adalah mendapat peringatan, konseling panggilan orang tua dan membuat jurnal PMB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Saya mengetahui, jika melakukan pelanggaran pada point pakaian seragam, maka akan mendapatkan sanksi peringatan dan juga membeli di koperasi apa yang dilanggar.
		Sanksi Akumulasi	Saya mengetahui, batas akumulasi pelanggaran point sampai 150 point.
			Saya mengetahui, jika sudah mendapat 130 point maka akan tidak naik kelas.
			Saya mengetahui, jika sudah mendapat 90 point pelanggaran, maka pihak sekolah memanggil orangtua untuk ke-3 kali dan surat pernyataan diatas materai Rp.6000.

b. Indikator variabel Y (Kedisplinan Peserta didik) yaitu :

Tabel 3.2

Indikator Variabel Y

No	**Variabel**	**Indikator**	**Sub Indikator (Kisi-Kisi Instrumen)**	**Instrumen**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Kedisiplin an	a. Disiplin dalam tatatertib	Larangan mencoret-coret fasilitas sekolah	Saya tidak mencoret-coret fasilitas sekolah
			Larangan membawah HP berkamera ke sekolah	saya tidak membawa HP berkamera ke sekolah
			Membuang Samapah tidak pada tempatnya	Saya setiap hari membuang sampah pada tempatnya
			Berkelahi perorangan atau kelompok di sekolah atau di luar sekolah	Saya tidak melakukan perkelahian baik di dalam ataupun di luar sekolah.
		a. Disiplin Waktu	Datang tepat Waktu	Saya setiap hari datang ke sekolah sebelum pukul 06.50 WIB. (10 menit sebelum bel masuk sekolah)
			Pulang Tepat	Saat jam pulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Waktu	sekolah saya langsung pulang ke rumah
			Ijin Keluar Kelas	Saya meminta ijin kepada guru setiap kali akan meninggalkan kelas atau tidak mengikuti pelajaran
			Datang terlambat	Saya setiap berangkat ke sekolah tidak terlambat lebih dari 15 menit, setelah jam masuk sekolah.
		c. Disiplin berpakaian	Seragam Sekolah	Saya setiap hari memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah (senin : biru-putih ,dsb)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Saya memakai seragam olahraga hanya saat jam pelajaran olahraga (Kecuali saat perlombaan, atau kegiatan yang menggunakan baju olahraga)
			Atribut Sekolah	Saya menggunakan dasi, kaos kaki, ikat pinggang hitam yang berlogo SMPN 2 Jabon setiap hari saat sekolah.
			Alas Kaki	Setiap hari saya menggunakan sepatu hitam, kecuali saat jam olahraga berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.[56]

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah :

a. Lembar angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan penenrapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam angket sebagai berikut :

1) Angket tentang Penerapan Skor Point;

a) Untuk jawaban YA skornya : 1

b) Untuk jawaban TIDAK skornya : 0

2) Angket tentang Kedisiplinan Peserta Didik;

a) Untuk jawaban selalu skornya 4

b) Untuk jawaban sering skornya 3

c) Untuk jawaban Jarang skornya 2

d) Untuk jawaban tidak pernah skornya 1

[56] Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah terdiri atas sekumpulan objek menjadi pusat pehatian, yang terdiri dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.[57]

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya kurang dari 100% maka dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Jabon Sidoarjo.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh popualasi.[58]

Sedangkan Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100% lebiih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 20% dari populasi,yaitu 20% dari 204 siswa kelas 8 adalah 41 peserta didik SMP Negeri 2 Jabon.

[57] Ibid., *Metodologi Penelitian, . . .* ,hal 76
[58] Sugiyono, *Statistika untuk. . .* , hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Sampling

Adapun Cara pengambilan sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Cara dalam pengambilan sampel tersebut dikenal dengan teknik sampling.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *simple random sampling.*

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan field research karena merupakan suatu penelitian yang penelitiannya dilakukan di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan / mengumpulkan data yang akurat dan valid dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan atau teknik pengumpulan data. Diantaranya adalah:

1. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.[59]

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket yang akan diberikan kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo untuk mengetahui bagaimana hubungan penenrapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMPN 2 Jabon.

[59] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.[60] Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon, dengan pihak sekolah terkait terutama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bertanggung jawab mengkoordinir pelaksanaan Skor Point.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui dokumentasi tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.[61]

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan skor point pada peserta didik, khususnya dokumen skor point yang telah diperoleh peserta didik.

4. Observasi

Observasi adalah pencatatan dan pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[62]

---

[60] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 58.
[61] Ibid., *Metode Penenlitian* . . . , hal. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti, baik pelaksanaan skor point dalam keseharian maupun sikap kedisiplinan siswa sehari-hari di sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa analisis yaitu: 1) analisis pendahuluan, 2) analisis uji hipotesis, dan 3) pembahasan hasil penelitian atau disebut juga dengan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

   Untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil yang bersifat kuatitatif berupa angket, terlebih dahulu dimasukkan dalam angket persiapan dan diberi skor atau bobot nilai setiap alternatif jawaban dari responden, sehingga menjadi data kuantitatif.

2. Analisis Uji Hipotesis

   Analisis hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipiotesis yang diajukan peneliti dengan menggunakan rumus product moment dengan skor kasar. Alasan peneliti menggunakan rumus tersebut, diantaranya:[63]

   - Variabel dalam penelitian ini mengunakan hubungan atau korelasi dua gejala yang interval.
   - Memberikan hasil yang lebih jelas dan bermakna apabila dikerjakan dengan benar.

   Adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

---

[62] Ibid., *Metodelogi Penelitian Sosial*, . . , hal. 54

[63] Dewanto Dan Tarsis Tarmudji, *Metode Statistika*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), hal. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyiapkan tabel kerja yang terdiri dari enam kolom:

- Kolom 1 berupa nomor responden.
- Kolom 2 berupa skor variabel X.
- Kolom 3 berupa skor variabel Y.
- Kolom 4 berupa hasil pengkuadratan variabel X, yaitu X^2 (dijumlahkan).
- Kolom 5 berupa hasil pengkuadratan variabel Y, yaitu Y^2 (dijumlahkan).
- Kolom 6 berupa hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y, yaittu XY (dijumlahkan).

b. Mencari angka korelasinya, dengan rumus sebagai berikut:[64]

$$r_{xy} = \frac{(N)(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N.\sum X^2)-(\sum X)^2\}\{(N.\sum Y^2)-(\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Angka indek korelasi antara variabel x dan variabel Y.

N : Jumlah responden.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dan variabel Y.

[64] Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam analisis ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian dengan membuat interpretasi lebih lanjut dari perbandingan harga r yang telah diketahui dengan r_{tabel}:

- Jika r lebih besar dari r tabel 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima).
- Jika r lebih kecil dari r tabel 1% atau 5% maka non signifikan (hipotesis ditolak).

c. Analisis pembahasan atau lanjut

Dalam analisis ini akan dijelaskan bagaimana kedua variabel tersebut terjadi korelasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data tentang hubungan antara penerapan Skor Ponit dan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo sebagai berikut :

1. Data tentang gambaran umum objek penelitian

   Objek penelitian dalam skripsi adalah SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo. Adapun lokasinya berada di desa permisan kecamatan Jabon. Akreditasi sekolah untuk SMP Negeri 2 Jabon ini tergolong baik karena mendapatkan predikat A.

   a. Profil sekolah

      1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 JABON
      2) NSS : 201050208171
      3) NIS : 201710
      4) NPSN : 20540013
      5) Alamat Sekolah : Jl. Permisan No. 1 Jabon
         Kecamatan Jabon
         Kabupaten Sidoarjo
         Provinsi Jawa Timur
      6) No Telp :0343-850886
      7) Nama Kepala Sekolah : KASIYANTO, S.Pd, M.Si
         No. Telp/ HP : 08121705635

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Kategori Sekolah : SSN

9) Tahun Berdiri : 1998

10) Kepemilikan Tanah: Milik Sendiri

Luas lahan/ tanah : 6.400 m2

Luas Bangunan : 2.500 m2

11) No Rekening Sekolah: 0262688852 (Bank Jatim Sidoarjo)

b. Motto sekolah SMP Negeri 2 Jabon adalah kedisiplinan adalah awal dari kesuksesan. Bertaqwa, berbudi luhur dan berprestasi adalah visi dari ssekolah ini,. Untuk mencapai hal itu sekolah mempunyai misi :

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektifitas sehingga setiap potensi siswa dapat berkembang optimal.
2) Melaksanakan pelatihan secara intensif bagi siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan semangat keunggulan.
3) Melaksanakan pembinaan ilmiah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4) Melaksanakan pembinaan penghayatan ajaran agama bagi seluruh warga sekolah untuk diterapkan/diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
5) Melaksanakan pembinaan sikap moral secara terus-menurus dan berkesinambungan bagi seluruh siswa sehingga tumbuh dan berkembang kesadaran tentang pentingnya penerapan tata krama dalam berinteraksi dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Melaksanakan pembinaan disiplin bagi seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran secara hukum.
7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruuh warga sekolah dan komite sekolah.

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Jabon dilaksanakan oleh guru dan pembina mata pelajaran yang cukup berkomptensi, karena seluruhnya berpendidikan S1 dengan sebagian besar kejuruan pendidikan. Tidak sedikit pula yang sudah menempuh S2.

c. Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil angket peserta didik yang diberikan kepada responden yang berjumlah 41 orang.

Angket tentang Skor Ponit dan Kedisiplinan peserta didik berjumlah 12 item pernyataan. Masing-masing pernyataan angket skor point disertai dengan 2 alternatif jawaban, yaitu Ya dan Tidak, dengan skor 1 dan 0 untuk pertanyaan, sedangkan untuk pernyataan Kedisplinan peserta didik disertai dengan 4 alternatif jawaban , yaitu Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah dengan skor 4, 3, 2 dan 1.

Dengan data responden sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nama Respondendan dan kelas

No Responden	Nama Siswa	Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Arini Zulfa	VIII-A
2	Indah Dwi Astutik	VIII-A
3	Icca Aurelia E.P	VIII-A
4	Vira Amelia	VIII-A
5	Imroatus Sholichah	VIII-A
6	Siti Fatimatul Ilmi	VIII-A
7	Hanifah Elyuci r.	VIII-B
8	M. Iqbal Alan S.	VIII-B
9	M. Very R.F	VIII-B
10	M. Ichwan Dwi S.	VIII-B
11	Alif Bahtiar	VIII-B
12	M. Choir Ardiansyah	VIII-B
13	Sherly Agustyna H.	VIII-B
14	Rizki Amalia Putri	VIII-C
15	Chafid Muhammad	VIII-C
16	Dio Nanda P.	VIII-C
17	Aisyah Dara Jingga	VIII-C
18	Wahyu Septianingsih	VIII-C
19	Wachidatul Azizah	VIII-C
20	M. Ilham Arif Akbar	VIII-C
21	Moch. Hamidi	VIII-C
22	Moh. Roby	VIII-D
23	Naufal Farras H.H	VIII-D
24	Dany Chandra B	VIII-D
25	Moh. Dani Agustin	VIII-D
26	Arya Hadi Prasetya	VIII-D
27	Maulana Toni A.	VIII-D
28	Durrotun Nafisah	VIII-D
29	Makhfadhotul Maulidah	VIII-D
30	Silvia Andini	VIII-E
31	Fifi Aleyda R,	VIII-E
32	Dian Trias Suptiani	VIII-E
33	Eva Al-Faiza Azariyah	VIII-E
34	Fajar Syahrul R	VIII-E
35	Reny Andriani Safari	VIII-E
36	Yusita Innani Nurhayah A.	VIII-F
37	Galang Arya C.	VIII-F
38	Mahendra Dwi Kurniawan	VIII-F
39	A. Kurnia Mega	VIII-F

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	Meyrizkha Fadilla Putri	VIII-F
41	Nanik Maulidiyah	VIII-F

Guna mengetahui lebih jelas mengenai hasil penelitian tersebut, dapat dilihat dari deskripsi data sebagai berikut:

a. Data tentang Skor Point (X)

Untuk menentukan nilai kuantitatif skor point yaitu dengan merekap hasil angket. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Angket Skor Point

No Res	**No Butir & Jawaban**												**Nilai**		**Jumlah**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**A**	**b**	
1	a	b	b	a	a	a	a	a	a	b	b	a	8	0	8
2	a	b	a	a	b	a	a	b	a	a	a	a	9	0	9
3	a	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b	9	0	9
4	a	b	b	a	a	a	a	a	a	b	b	a	8	0	8
5	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	11	0	11
6	a	a	a	a	b	b	a	a	a	b	b	a	8	0	8
7	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	11	0	11
8	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	11	0	11
9	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	11	0	11
10	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b	a	10	0	10
11	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	11	0	11
12	a	a	A	a	a	b	a	a	a	b	a	a	10	0	10
13	a	b	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	11	0	11
14	a	a	B	a	a	a	a	a	a	b	a	a	10	0	10
15	a	a	B	a	a	a	b	a	a	a	a	b	9	0	9
16	a	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	12
17	a	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	12
18	a	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	12
19	a	a	B	a	a	a	b	a	a	a	a	a	10	0	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	b	a	B	b	a	a	b	a	a	a	a	a	8	0	8
21	b	a	B	b	a	a	b	a	a	b	a	b	6	0	6
22	a	a	A	a	a	a	b	a	a	b	a	a	10	0	10
23	a	a	A	a	a	b	b	a	a	b	a	a	9	0	9
24	a	a	A	a	a	a	b	a	a	b	a	a	10	0	10
25	b	a	A	a	a	a	b	a	a	a	a	a	10	0	10
26	a	a	A	a	a	a	b	a	a	b	a	a	10	0	10
27	b	a	B	a	a	a	b	b	b	b	a	b	5	0	5
28	a	a	A	a	a	b	a	a	a	b	a	a	10	0	10
29	a	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	12
30	a	a	A	a	b	a	a	a	a	b	b	a	9	0	9
31	a	b	B	a	a	a	a	b	a	a	a	b	8	0	8
32	a	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	12
33	b	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	11	0	11
34	a	a	B	b	a	a	b	b	a	a	a	a	8	0	8
35	b	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	11	0	11
36	a	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	12
37	a	b	A	b	b	a	a	a	a	a	a	a	9	0	9
38	a	a	A	a	a	a	a	b	a	a	a	a	11	0	11
39	a	a	A	b	a	b	b	b	a	a	a	a	8	0	8
40	a	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	12
41	a	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	12

Setelah penulis menyajikan data tentang penerapan skor point, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

Keterangan:

P = angka prosentase

F = frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = jumlah frekuensi atau sampel penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data yang diperoleh dari tabel 4.2 berikut akan penulis jelaskan prosentase tiap-tiap item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Saya mengetahui, dalam pelanggaran kehadiran terdapat 10 jenis sub pelanggaran.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. YA	41	32	78 %
	b. TIDAK		9	22 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang berbunyi "Saya mengetahui, dalam pelanggaran kehadiran terdapat 10 jenis sub pelanggaran". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 32 orang dengan prosentase sebesar 78%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 9 orang dengan prosentase 22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden mengetahui pelanggaran-pelanggaran apa saja yang tercantum dalam point kehadiran, dan yang tidak mengetahui isi dari sub pelanggaran ada 9 reponden. Artinya peserta didik lebih banyak yang mengetahui dari pada yang tidak mengetahui isi dari point pelanggaran kehadiran.

Tabel 4.5
Saya mengetahui dalam buku TATIBSI,jumlah pelanggaran dibagi menjadi 4 jenis

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. YA	41	34	83 %
	b. TIDAK		7	17 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang berbunyi "Saya mengetahui dalam buku TATIBSI, jumlah pelanggaran dibagi menjadi 4 jenis". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 34 orang dengan prosentase sebesar 83%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 7 orang dengan prosentase 17%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 34 reponden mengetahui dalam buku TATIBSI, terdapat pelanggaran yang dibagi menjadi 4 jenis, dan yang tidak mengetahui ada 7 responden. Artinya lebih banyak peserta didik yang mengetahui jenis pelanggaran apa saja yang tercantum dalam buku TATIBSI daripada yang tidak mengetahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Saya mengetahui, jika tidak hadir dalam 1 semester lebih dari 7 hari atau lebih tanpa keterangan maka akan mendapat 100 point.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. YA	41	31	76 %
	b. TIDAK		10	24 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya mengetahui, jika tidak hadir dalam 1 semester lebih dari 7 hari atau lebih tanpa keterangan maka akan mendapat 100 point". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 31 orang dengan prosentase sebesar 76%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 10 orang dengan prosentase 24%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 31 reponden mengetahui jika tidak hadir dalam 1 semester sebanyak 7 hari tanpa keterangan maka akan mendapat point yang tidak sedikit yakni 100 point, dan yang tidak tahu akan peraturan ini ada 10 reponden. Artinya lebih banyak peserta didik yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui.

Tabel 4.7
Saya mengetahui, point-point pelanggaran yang diterapkan sejak awal masuk sekolah SMP Negeri 2 Jabon

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. YA	41	36	88 %
	b. TIDAK		5	12 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya mengetahui, point-point pelanggaran yang diterapkan sejak awal masuk sekolah SMP Negeri 2 Jabon". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 36 orang dengan prosentase sebesar 88%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 5 orang dengan prosentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 36 reponden sudah mengetahui jika di sekolah mereka menerapkan sistem point pelanggaran dan yang tidak tahu hanya 5 responden. Artinya lebih banyak peserta didik yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui.

Tabel 4.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya mengetahui, jika ada yang membuat corat-coret di bangku/pintu/jendela /tembok/almari dsb di lingkungan sekolah maka ada mendapatkan point 30.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. YA	41	37	90 %
	b. TIDAK		4	10 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya mengetahui, jika ada yang membuat corat-coret di bangku/pintu/jendela /tembok/almari dsb di lingkungan sekolah maka ada mendapatkan point 30". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 37 orang dengan prosentase sebesar 90%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 4 orang dengan prosentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 37 reponden sudah mengetahui point yang didapat dari melanggar peraturan membuat corat-coret fasilitas sekolah akan mendapatkan 30 point dan yang tidak tahu ada 4 responden. Artinya lebih banyak peserta didik yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui point yang di dapat dari melakukan corat-coret pada fasilitas sekolah.

Tabel 4.9

Saya mengetahui, membawa Hp berkamera mendapatkan 50 point.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. YA	41	36	88 %
	b. TIDAK		5	12 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya mengetahui, membawa Hp berkamera mendapatkan 50 point". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 36 orang dengan prosentase sebesar 88%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 5 orang dengan prosentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 36 reponden sudah mengetahui point yang didapat dari melanggar peraturan membawa Hp berkamera akan mendapatkan 50 point dan yang tidak tahu ada 5 responden. Artinya lebih banyak peserta didik yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui point yang di dapat dari point yang di dapat ketika membawa Hp berkamera..

Tabel 4.10

Saya mengetahui, yang berhak memberikan point pada buku TATIBSI kepada peserta didik, diantaranya pihak TATIBSI, guru BK, dan beberapa guru yang terlibat dalam TATIBSI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. YA	41	28	68 %
	b. TIDAK		13	32 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya mengetahui, yang berhak memberikan point pada buku TATIBSI kepada peserta didik, diantaranya pihak TATIBSI, dan beberapa guru yang terlibat dalam TATIBSI". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 28 orang dengan prosentase sebesar 68%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 13 orang dengan prosentase 32%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 28 reponden sudah mengetahui siapa saja yang berhak mencantumkan point pada buku TATIBSI dan yang tidak tahu ada 13 responden. Artinya lebih banyak peserta didik yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui.

Tabel 4.11

Saya mengetahui, sanksi tidak hadir tanpa keterangan 3 hari/lebih adalah mendapat peringatan, konseling panggilan orang tua dan membuat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. YA	41	35	85 %
	b. TIDAK		6	15 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya mengetahui, sanksi tidak hadir tanpa keterangan 3 hari/lebih adalah mendapat peringatan, konseling panggilan orang tua dan membuat". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 35 orang dengan prosentase sebesar 85%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 6 orang dengan prosentase 15%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 35 reponden sudah mengetahui siapa saja yang berhak mencantumkan point pada buku TATIBSI dan yang tidak tahu ada 6 responden. Artinya lebih banyak peserta didik yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui tentang penerapnan sanksi ketidak hadiran selama 3 hari tanpa alasan..

Tabel 4.12

Saya mengetahui, jika melakukan pelanggaran pada point pakaian seragam, maka akan mendapatkan sanksi peringatan dan juga membeli di koperasi apa yang dilanggar.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. YA	41	40	98 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. TIDAK		1	2 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya mengetahui, jika melakukan pelanggaran pada point pakaian seragam, maka akan mendapatkan sanksi peringatan dan juga membeli di koperasi apa yang dilanggar. Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 40 orang dengan prosentase sebesar 98%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 1 orang dengan prosentase 2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 40 reponden sudah mengetahui sanksi apa yang didapat jika mereka melanggar pada point peraturan berpakaiann/ seragam dan yang tidak tahu ada 1 responden. Artinya 40 responden sudah tahu bahwa akan membeli barang yang di langgar di Koperasi.

Tabel. 13
Saya mengetahui, batas akumulasi pelanggaran point sampai 150 point.

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
10	a. YA				41	25	61 %
	b. TIDAK					16	39 %
Jumlah						41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya mengetahui, batas akumulasi pelanggaran point sampai 150 point". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 25 orang dengan prosentase sebesar 61%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 16 orang dengan prosentase 39%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 25 reponden sudah mengetahui batas akumulasi skor point, sedangkan 16 responden lainnya tidak mengetahui. Artinya lebih banyak peserta didik yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui tentang batas akumulasi skor point.

Tabel. 14
Saya mengetahui, jika sudah mendapat 130 point maka akan tidak naik kelas.

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
11	a. YA				41	36	88 %
	b. TIDAK					5	12 %
Jumlah						41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya mengetahui, jika sudah mendapat 130 point maka akan tidak naik kelas". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 36 orang dengan prosentase sebesar 88%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 5 orang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 36 reponden sudah mengetahui batas-batas akumulasi skor point, sedangkan 5 responden lainnya tidak mengetahui. Artinya lebih banyak peserta didik yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui.

Tabel. 14

Saya mengetahui, jika sudah mendapat 90 point pelanggaran, maka pihak sekolah memanggil orangtua untuk ke-3 kali dan surat pernyataan diatas materai Rp.6000.

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
12	a. YA				41	36	88 %
	b. TIDAK					5	12 %
Jumlah						41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya mengetahui, jika sudah mendapat 90 point pelanggaran, maka pihak sekolah memanggil orangtua untuk ke-3 kali dan surat pernyataan diatas materai Rp.6000". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "YA" sebanyak 36 orang dengan prosentase sebesar 88%. Sedangkan yang menjawab "TIDAK" sebanyak 5 orang dengan prosentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 36 reponden sudah mengetahui batas-batas akumulasi skor point, sedangkan 5 responden lainnya tidak mengetahui. Artinya lebih banyak peserta didik yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui

b. Tentang Sikap Kedisiplinan Peserta didik (Y)

Untuk menentukan nilai kuantitatif sikap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Jabon yaitu dengan mendeskripsikan jawaban angket dari responden, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.16

Nilai angket Sikap Kedisiplinan Peserta didik SMP Negeri 2 Jabon

No Res	**Jawaban**				**Nilai**				**Jumlah**
	SL	**SR**	**JR**	**TP**	**4**	**3**	**2**	**1**	
1	7	4	1	0	28	12	2	0	42
2	9	3	0	0	36	9	0	0	45
3	9	3	0	0	36	9	0	0	45
4	7	4	1	0	28	12	2	0	42
5	10	1	1	0	40	3	2	0	45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	6	5	1	0	24	15	2	0	41
7	9	1	2	0	36	3	4	0	43
8	10	0	2	0	40	0	4	0	44
9	6	0	6	0	24	0	12	0	36
10	7	2	3	0	28	6	6	0	40
11	8	0	4	0	32	0	8	0	40
12	8	2	2	0	32	6	4	0	42
13	11	1	0	0	44	3	0	0	47
14	8	2	2	0	32	6	4	0	42
15	8	3	1	0	32	9	2	0	43
16	10	0	2	0	40	0	4	0	44
17	10	0	2	0	40	0	4	0	44
18	10	0	2	0	40	0	4	0	44
19	9	2	1	0	36	6	2	0	44
20	6	3	3	0	24	9	6	0	39
21	3	5	4	0	12	15	8	0	35
22	8	2	2	0	32	6	4	0	42
23	7	3	2	0	28	9	4	0	41
24	8	1	2	1	32	3	4	1	40
25	8	0	3	1	32	0	6	1	39
26	9	1	1	1	36	3	2	1	42
27	4	7	1	0	16	21	2	0	39
28	9	2	1	0	36	6	2	0	44
29	11	0	1	0	44	0	2	0	46
30	8	3	1	0	32	9	2	0	43
31	4	3	4	1	16	9	8	1	34
32	8	0	3	1	32	0	6	1	39
33	10	0	2	0	40	0	4	0	44
34	5	1	3	3	20	3	6	3	32
35	10	0	2	0	40	0	4	0	44
36	10	0	2	0	40	0	4	0	44
37	9	2	0	1	36	6	0	1	43
38	7	0	4	1	28	0	8	1	37
39	4	2	4	2	16	6	8	2	32
40	10	0	2	0	40	0	4	0	44
41	9	0	3	0	36	0	6	0	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyajikan data tentang kedisiplinan peserta didik, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

Keterangan:

P = angka prosentase

F = frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Dari hasil data yang diperoleh dari tabel 4.15 berikut akan penulis jelaskan prosentase tiap-tiap item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 17
Saya tidak mencoret-coret fasilitas sekolah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu	41	11	27 %
	b. Sering		2	5 %
	c. Jarang		27	66 %
	d. Tidak Pernah		1	2 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya tidak mencoret-coret fasilitas sekolah". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Selalu" sebanyak 11 orang dengan prosentase sebesar 27%, yang menjawab "Sering" sebanyak 2 orang dengan prosentase 5%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 27 orang dengan prosentase 66%, sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" sebanyak 1 orang dengan prosentase 2%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak jarang melakukan coret-coret terhadap fasilitas sekolah.

Tabel. 18
Saya tidak membawa HP berkamera ke sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu	41	22	54 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Sering		7	17 %
	c. Jarang		12	29 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya tidak membawa HP berkamera ke sekolah". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Selalu" sebanyak 22 orang dengan prosentase sebesar 54%, yang menjawab "Sering" sebanyak 7 orang dengan prosentase 17%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 12 orang dengan prosentase 29%, sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" sebanyak 0 orang dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik atau rsponden sudah 54% patuh dengan tata tertib ini, dan tidak pernah ada yang selalu setiap harinya membawa Hp ke sekolah.

Tabel. 19
Saya membuang sampah pada tempatnya

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
3	a. Selalu				41	21	51 %
	b. Sering					9	22 %
	c. Jarang					10	24 %
	d. Tidak Pernah					1	3 %
Jumlah						41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya membuang sampah pada tempatnya". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Selalu" sebanyak 21 orang dengan prosentase sebesar 51%, yang menjawab "Sering" sebanyak 9 orang dengan prosentase 22%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 10 orang dengan prosentase 24%, sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" sebanyak 1 orang dengan prosentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa 51% dari responden sudah melakukan pembuangan sampah pada tempatnya, sedangkan yang sering ddan jarang ada 19 responden atau 46%, dan 1 responden selalu membuang sampah tidak pada tempatnya.

Tabel. 20
Saya tidak melakukan perkalihan baik di dalam ataupun di luar sekolah

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
4	a. Selalu				41	35	85 %
	b. Sering					3	7 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Jarang		1	3 %
	d. Tidak Pernah		2	5 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya tidak melakukan perkalihan baik di dalam ataupun di luar sekolah". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Selalu" sebanyak 35 orang dengan prosentase sebesar 85%, yang menjawab "Sering" sebanyak 3 orang dengan prosentase 7%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 1 orang dengan prosentase 3%, sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" sebanyak 2 orang dengan prosentase 5%. Hal ini menunjukkan bahwa 35 dari 41 responden tidak pernah melakukan perkelahian baik di luar maupun di dalam sekolah. Dan yang selalu melakukan perkelahian ada 2 responden.

Tabel. 21
Saya tiap hari datang ke sekolah sebelum pukul 06.50 WIB. (10 menit sebelum bel masuk sekolah)

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
5	a. Selalu				41	26	63 %
	b. Sering					3	7 %
	c. Jarang					11	27 %
	d. Tidak Pernah					1	3 %
Jumlah						41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya tiap hari datang ke sekolah sebelum pukul 06.50 WIB. (10 menit sebelum bel masuk sekolah". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Selalu" sebanyak 26 orang dengan prosentase sebesar 63%, yang menjawab "Sering" sebanyak 3 orang dengan prosentase 7%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 11 orang dengan prosentase 27%, sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" sebanyak 1 orang dengan prosentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit yang datang 10 menit sebelum jam masuk sekolah, dan tidak banyak pula yang masih jarang atau sering berangkat ke sekolah sebelum jam masuk sekolah, dan ada 1 orang dari 41 responden yang tidak pernah datang ke sekolah 10 menit sebelum bel masuk.

Tabel. 22
Saat jam pulang sekolah saya langsung pulang ke rumah

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
6	a. Selalu				41	34	83 %
	b. Sering					5	12 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Jarang		2	5 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saat jam pulang sekolah saya langsung pulang ke rumah". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Selalu" sebanyak 34 orang dengan prosentase sebesar 83%, yang menjawab "Sering" sebanyak 5 orang dengan prosentase 12%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 2 orang dengan prosentase 5%, sedangkan yang menjawab "Tidak" sebanyak 0 orang dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa 83% dari responden sudah disiplin. Dan 17% sisahnya masih jarang dan sering tidak pulang langsung dikarenakan adanya extra di sekolah.

Tabel. 23
Saya meminta ijin kepada guru setiap kali akan meninggalkan kelas atau tidak mengikuti pelajaran

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
7	a. Selalu				41	23	56 %
	b. Sering					10	24 %
	c. Jarang					5	12 %
	d. Tidak Pernah					3	7,3 %
Jumlah						41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya meminta ijin kepada guru setiap kali akan meninggalkan kelas atau tidak mengikuti pelajaran". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Selalu" sebanyak 23 orang dengan prosentase sebesar 56%, yang menjawab "Sering" sebanyak 10 orang dengan prosentase 24%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 5 orang dengan prosentase 12%, sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" sebanyak 3 orang dengan prosentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 56 % responden mereka selalu meminta izin kepada guru tiap kali akan keluar, sedangkan yang tidak pernah izin ada 7% atau 3 dari responden. Sisahnya yang jarang dan sering tidak izin ketika keluar kelas ada 15 responden.

Tabel. 24
Saya setiap berangkat ke sekolah tidak terlambat lebih dari 15 menit setelah jam masuk sekolah.

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
8	a. Selalu				41	31	76 %
	b. Sering					2	4,9 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Jarang		4	9,8 %
	d. Tidak Pernah		4	9,8 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya setiap berangkat ke sekolah tidak terlambat lebih dari 15 menit setelah jam masuk sekolah". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Sealu" sebanyak 31 orang dengan prosentase sebesar 76%, yang menjawab "Sering" sebanyak 2 orang dengan prosentase 5%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 4 orang dengan prosentase 10%, sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" sebanyak 4 orang dengan prosentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa 76% responden sudah disiplin dengan waktu berangkat sekolah mereka, sedangkan 24% masih kurang dalam hal kedisiplinan waktunya.

Tabel. 25
Saya setiap hari memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah (senin : putih-biru, dsb)

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
9	a. Selalu				41	40	98 %
	b. Sering					1	2,4 %
	c. Jarang					0	0 %
	d. Tidak Pernah					0	0 %
Jumlah						41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya setiap hari memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah (senin : putih-biru, dsb)". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Sealu" sebanyak 40 orang dengan prosentase sebesar 98%, yang menjawab "Sering" sebanyak 1 orang dengan prosentase 2%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 0 orang dengan prosentase 0%, sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" sebanyak 0 orang dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat disiplin dalam hal berpakaian mereka mengikuti ketentuan yang ada di sekolah, dilihat dari hasil angket, 40 dari 41 responden menyatakan selalu menggunakan perbuataannya.

Tabel. 26
Saya memakai seragam olahraga hanya saat jam pelajaran olahraga (kecuali saat perlombaan, atau kegiatan yang menggunakan baju olahraga)

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
10	a. Selalu				41	14	34 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Sering		16	39 %
	c. Jarang		11	27 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya memakai seragam olahraga hanya saat jam pelajaran olahraga (kecuali saat perlombaan, atau kegiatan yang menggunakan baju olahraga)". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Sealu" sebanyak 14 orang dengan prosentase sebesar 34%, yang menjawab "Sering" sebanyak 16 orang dengan prosentase 39%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 11 orang dengan prosentase 27%, sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" sebanyak 0 orang dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak yang mengunakan baju olahraga selain di jam pelajaran olahraga.

Tabel. 27
Saya menggunakan dasi, kaos kaki, ikat pinggang hitam yang berlogo SMPN 2 Jabon setiap hari.

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
11	a. Selalu				41	36	88 %
	b. Sering					5	12 %
	c. Jarang					0	0 %
	d. Tidak Pernah					0	0 %
Jumlah						41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Saya menggunakan dasi, kaos kaki, ikat pinggang hitam yang berlogo SMPN 2 Jabon setiap hari". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Selalu" sebanyak 36 orang dengan prosentase sebesar 88%, yang menjawab "Sering" sebanyak 5 orang dengan prosentase 12%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 0 orang dengan prosentase 0%, sedangkan yang menjawab "Tidak" sebanyak 0 orang dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa 41 dari respondenen 36 diantaranya sudah menunjukkan sikap disiplin.

Tabel. 28
Setiap hari saya menggunakan sepatu hitam kecuali saat jam olahraga berlangsung

No	Alternatif Jawaban				N	F	%
12	a. Selalu				41	36	88 %
	b. Sering					5	12 %
	c. Jarang					0	0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah		41	100 %

Dari pernyataan angket yang "Setiap hari saya menggunakan sepatu hitam kecuali saat jam olahraga berlangsung". Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab "Selalu" sebanyak 36 orang dengan prosentase sebesar 88%, yang menjawab "Sering" sebanyak 5 orang dengan prosentase 12%, untuk jawaban "Jarang" sebanyak 0 orang dengan prosentase 0%, sedangkan yang menjawab "Tidak" sebanyak 0 orang dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa 41 dari respondenen 36 diantaranya sudah menunjukkan sikap disiplin.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini terdapat suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan skor ponit dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon. Untuk memudahkan perhitungan analisis hipotesis digunakan 3 tahap, yaitu: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut atau analisis pembahasan.

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan ini akan menentukan rata-rata (mean) dari tiap variabel dan interval.

Berdasarkan tabel di atas kemudian diadakan analisis sebagai berikut:

a. Skor Point

1) Untuk menentukan kualifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

I = R/M di mana R = H − L dan $M = 1 + 3{,}3 \log N$

Keterangan :

I = Lebar interval H = Nilai tertinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

R = Range L = Nilai terendah

M = Jumlah interval N = Jumlah responden

R = 12 − 0 = 12

M = 1 + 3,3 log 41

= 1 + 3,3(1,6127) = 1 + 5,321

= 6,321 = 6

$$I = \frac{12}{6} = 2$$

Dari perhitungan data di atas, diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

Tabel 4.29
Kualifikasi dan Interval Nilai Skor Point

Nilai Interval	Kualifikasi
0-2	Sangat Kurang
2-4	Kurang
4-6	Cukup
6-8	Baik
8-10	Sangat baik
10-12	Istimewa

b) Mencari nilai rata-rata (mean) variabel X

Tabel. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Distribusi frekuensi skor point

Nilai Interval	Xt	F	f%	FXT	$X=\frac{\Sigma FxT}{\Sigma F}$ $=\frac{406}{41}$ = 9,902 = 10
0-2	1	0	0%	0	
2 - 4	3	0	0%	0	
4 - 6	5	2	5%	10	
6 - 8	7	7	17%	49	
8 – 10	9	15	37%	135	
10 - 12	11	17	41%	187	
		41		381	

Dari penghitungan di atas skor point termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 10.

b. Kedisiplinan Peserta didik (Y)

R = 48 − 12 = 36

M = 1 + 3,3 log 41

= 1 + 3,3(1,6127) = 1 + 5,321

= 6,321 = 6

$I = \frac{36}{6} = 6$

Dari perhitungan data di atas, diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.31

Kualifikasi dan Interval Nilai Skor Point

Nilai Interval	Kualifikasi
12-18	Sangat Kurang
18-24	Kurang
24-30	Cukup
30-36	Baik
36-42	Sangat baik
42-48	Istimewa

b) Mencari nilai rata-rata (mean) variabel Y

Tabel. 32
Distribusi frekuensi Kedisiplinan

Nilai Interval	Xt	F	f%	FXT	$Y=\frac{\Sigma FxT}{\Sigma F}$
12 - 18	15	0	0%	0	$=\frac{1712}{41}$
18 - 24	21	0	0%	0	
24 - 30	27	0	0%	0	= 41.756
30 - 36	33	5	12%	165	= 41
36 – 42	39	10	24%	390	
42 – 48	45	26	64%	1170	
		41		1725	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penghitungan di atas skor point termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 41.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian. Adapun langkang yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu membuat tabel kerja dan memasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment*.

Sebagai langkah awal, yaitu membuat tabel kerja skor, penerapan skor point dan kedisiplinan peserta didik dengan enam kolom sebagai berikut :

Tabel 4.33
Tabel Kerja Hubungan Penerapan Skor Ponit dengan Kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo
Tahun Ajaran 2017-2018

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	8	42	64	1764	336
2	9	45	81	2025	405
3	9	45	81	2025	405
4	8	42	64	1764	336
5	11	51	121	2601	561
6	8	41	64	1681	328
7	11	43	121	1849	473
8	11	44	121	1936	484
9	11	36	121	1296	396
10	10	40	100	1600	400
11	11	40	121	1600	440
12	10	50	100	2500	500
13	11	47	121	2209	517
14	10	42	100	1764	420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	9	43	81	1849	387
16	12	44	144	1936	528
17	12	44	144	1936	528
18	12	44	144	1936	528
19	10	44	100	1936	440
20	8	39	64	1521	312
21	6	35	36	1225	210
22	10	42	100	1764	420
23	9	41	81	1681	369
24	10	40	100	1600	400
25	10	39	100	1521	390
26	10	42	100	1764	420
27	5	39	25	1521	195
28	10	44	100	1936	440
29	12	46	144	2116	552
30	9	43	81	1849	387
31	8	34	64	1156	272
32	12	39	144	1521	468
33	11	44	121	1936	484
34	8	32	64	1024	256
35	11	44	121	1936	484
36	12	44	144	1936	528
37	9	43	81	1849	387
38	11	37	121	1369	407
39	8	32	64	1024	256
40	12	44	144	1936	528
41	12	42	144	1764	504
Jumlah	406	1712	4136	72156	17081

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

N = 41

$\sum X$ = 406

$\sum Y$ = 1712

$\sum X^2$ = 4136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum Y^2$ = 72156

$\sum XY$ = 17081

Setelah diketahui nilai dari masing-masing variabel X dan variabel Y yang ditujukkan dengan tabel kerja, maka selanjutnya melakukan perhitungan menggunakan rumus *product moment* .

$$r_{Xy} = \frac{(N)(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N.\sum X^2)-(\sum X)^2)\}\{(N.\sum Y^2)-\}}}$$

$$r_{X1\,y} = \frac{(41)(17081)-(406)(1712)}{\sqrt{\{(41.4136)-(406)^2\}-\{(41.72156)-(1712)^2)}}$$

$$= \frac{700321-695072}{\sqrt{(169576-164836)(2958396-2930944)}}$$

$$= \frac{5249}{\sqrt{(4740)(27452)}}$$

$$= \frac{5249}{\sqrt{130122480}}$$

$$= \frac{5249}{11407.1241}$$

= 0, 46015104

= 0, 4602

Jadi ada korelasi positif sebesar 0,4602 antara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon. Hal ini berarti semakin besar penerapan skor point berarti semakin besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula kedisiplinan peserta didik. Apakah koefisiensi korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan dapat digeneralisasikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan 5% dengan kepercayaan 95% . dan N= 8 , maka harga r tabel = 0,301. Ternyata *harag r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara penerapan skor point dan kedisiplinan peserta didik sebesar* 0, 4602. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunkan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}4206\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0.1769}}$$

$$= \frac{0{,}4206\ .4{,}403}{\sqrt{0.8231}}$$

$$= \frac{1.8519}{0.9072}$$

= 2.041

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua fihak dan dk = n – 2 = 39 , maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh t tabel = 2.021. Ternyata harga t hitung 2.041 lebih besar dari t tabel, sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi anatara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik sebesar 0.4206.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertara pada tabel berikut ini

Tabel 4.34
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisiensi determinasi, yang besarnya adalah kuadrad dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

Untuk uji diatas ditemukan r = 0.4206. koefisien determinasinya = $r^2 = 0.4206^2$ = 0.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Lanjut Atau Pembahasan

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah semakin tinggi penerapan skor point maka semakin tinggi kedisiplinan siswa, dengan demikian hipotesis yang diajukan merupakan hipotesis positif (searah), artinya apabila variabel X tinggi maka kecenderungan pada variabel Y akan tinggi.

Hubungan positif menunjukkan bahwa apabila skor variabel X tinggi maka akan diikuti pada skor variabel Y yang tinggi pula. Adapun penentuan makna korelasi tidak hanya tergantung pada arah dan besarannya, akan tetapi pada permasalahan yang tengah dikaji. Demikian halnya dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan hipotesis yang searah, yaitu semakin tinggi penerapan skor point maka kedisiplinan peserta didik akan semakin tinggi, artinya semakin tinggi variabel X maka variabel Y akan semakin tinggi. Dengan demikian, koefisien korelasi yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah koefisen korelasi yang positif.

Setelah diketahui hasil (melalui perhitungan) statistik dengan rumus korelasi product moment, maka hubungan antara penerapan skor point dengan kedisiplinan peseta didik di SMP Negeri 2 Jabon r_{xy} = 0.4206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui hasil perhitungan kemudian dikomunikasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi (5%= 0,301), dengan demikian terbukti signifikan pada taraf 5%.

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik, hal tersebut apabila dilihat dari penerapan disiplin siswa yang dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya peraturan, hukuman, keteladanan, pembiasaan, dan konsekuansi, maka kedudukan dari penerapan skor point merupakan aplikasi dari hukuman. Penerapan skor point sebagai pendukung dari peraturan yang diterapkan pihak sekolah. Peraturan yang diterapkan tanpa adanya hukuman akan membingungkan apabila terjadi pelanggaran, yang mengakibatkan tidak ada perbedaan antara siswa yang mematuhi dan melanggar peraturan yang diterapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang hubungan antara penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem skor point di SMP Negeri 2 Jabon dikategorikan sangat baik . hal ini dapat dilihat dari data angket terdapat pada rentang 8-10 dengan prosentase 37 %.
2. Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon dikategorikan sangat baik. Hal ini berdasarkan analisa data terdapat pada rentangan 36-42 dengan prosentase 24%.
3. Hubungan penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo dinyatakan adanya hubungan antara penerapan skor point dengan kedisplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo. Hal ini dengan terbuktinya diterimanya Hipotesis Kerja (Ha) dan di tolaknya (Ho) dengan nilai rxy sebesar 0,4206. r = 0.4206. koefisien determinasinya = $r^2 = 0.4206^2$ = 0,18.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo dengan judul hubungan penerapan antara skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo, peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu adanya hubungan penerapan skor point dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo. Maka dari itu peneliti memberikan saran dan masukan dengan tujuan supaya proses penerapan skor point agar dilanjutkan dan dilaksanakan lebih baik lagi, yaitu:

1. Penerapan sistem skor point dapat dipertahankan sebagai alat untuk mendisiplinkan peserta didik, karena skor point sendiri telah memberikan dampak positif bagi kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedisiplinan peserta didik dapat ditingkatkan lebih baik lagi untuk kedepannya dengan sistem skor point yang telah diberlakukan saat ini.
3. Dengan ditemukannya hubungan antara kediplinan peserta didik dengan penerapan skor point, peneliti menyarankan untuk tetap menerapkan sistem ini sebagai pengganti punishment pada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il Abu 'Abd Allah. tt. *al-Jami' al-Musnad Shahih al-Bukhari*. Beirut: Maktabah wa Mathba'ah.

Al-Bukhari, Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim. 1989. *al-Adab al-Mufrad*. Beirut: Dar al-Basyar al-Islamiyah.

Al-Dimasyqi, Shadr al-Din Muhammad ibn 'Ala al-Din 'Ali al-Hanafi al-Adzdari. 1997. *Syarah al-'Aqidah al-Thahawiyah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.

Al-Fauzan, Shalih ibn Fauzan. 2006. *Kitab Shalat*, Terj. Jakarta: Darul Falah.

Al-Ghazali. 1991. *Ihyâ' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.

Al-Haitsami, Abu al-Hasan Nur al-Din 'Ali ibn Abi Bakr ibn Sulaiman. tt. *Mawarid al-Dzam'an Ila Zawaid Ibn Hibban*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

Al-Isfahani, Raghib. t.t. *Mu'jam al-Mufradat alfadz al-Quran*. t.tp.: Dar al-Katib al-'Araby.

Al-Madani, Malik ibn Anas ibn Malik ibn 'Amir al-Ashbahani. 1988. *al-Muwattha'*. Beirut: Dar al-Fikr.

Al-Mahami, Muhammad Kamil Hasan. 2005. *al-Maudu'ah al-Quraniyyah* (Terj.). Jakarta: PT Kharisma Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Mahfani, Muhammad Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha.* Jakarta: Wahyu Media.

Al-Naisaburi, Muslim ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi. tt. *Shahih Muslim.* Beirut: Dar al-Fikr.

Al-Qazwaini, Majad Abu ‘Abd Allah Muhammad ibn Yazid. 1986. *Sunan Ibn Majah.* Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah.

Al-Sirajistani Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy’ats ibn Ishaq al-Azdy. tt. *Sunan Abi Dawud.* Kairo: Dar al-Hadits.

Al-Syaibani, Abu ‘Abd Allah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad. 1993. *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal.* Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah.

Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam,* Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.

Al-Thabrani, ibn Ahmad ibn Ayyub ibn Muthir Abu al-Qasim. tt. *al-Mu’jam al-Ausath.* Kairo: Dar al-Haramain.

Al-Thayalisi, Abu Daud. *Musnad Abi Daud al-Thayalisi.* Kairo: Dar Hajar, 1999.

Al-Turmudzi, Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah ibn Musa ibn al-Dhahhak. 1975. *Sunan al-Turmudzi.* Kairo: Syirkah Maktabah wa Mathba’ah Mushthafa al-Bali al-Halbi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Zaharani, Musfir ibn Said. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.

Al-Zaki, Hamdani Bakran. 2005. *Prophetic Intelligence.* Yogyakarta: Islamika.

Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arief, Armai. 2002.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Press.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: DIVA Press.

Cahyoto. 2002. *Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan.* Malang: Depdiknas.

Darajat, Zakiyah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Depdikbud. tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

DISBINTALAD, Tim. 2002. *Al-Quran dan Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung.

Echols, John M. dan Hasan Shadily. 1976. *Kamus Inggris – Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

El-Sutha, Saiful Hadi. 2013. *Rahasia 5 Shalat Sunnah Terdahsyat.* Depok: Zahira Press.

Fahrurrazi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2010. *Fiqih Manajerial: Aplikasi Nilai-Nilai Ibadah dalam Kehidupan.* Jakarta: Pustaka Al-Mawardi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*. Bandung : ALFABETA.

Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia.

http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id,

Ibn Mushthafa, Abu al-Sa'ud al-'Imadi Muhammad ibn Muhammad. tt. *Tafsir Abi al-Sa'ud.* Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Araby.

Irmin, Soejitno. 2005. *Menjadi Insan Kamil.* tt,: Seyma Media.

Kemdiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas.

Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Khadimulah, Zamry 2006. *Qiyamul Lail Power*. Bandung: Marja.

Labib. 1995. *Keutamaan Shalawat Nabi.* Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Langgulung, Hasan. 1988. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia.* Jakarta: Gema Insani Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaha Rosdakarya.

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa.* Bogor: Indonesia Heritage Foundation.

Mudyaharjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mughniyah, Muhammad Jawad. 1996. *Fiqih Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali,* Terj. Jakarta: Lentera.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Pernada Media.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung : Tarsito.

Phoenix, Tim Pustaka. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru.* Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Rajab, Khairunnas. 2010. *Obat Hati.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rasjid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Rifa'i, Muhammad. 1998. *Mutiara Fiqih,* Terj. Semarang: CV Wicaksana.

Shihab, Muhammad Quraish. 2000. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran.* Jakarta: Lentera Hati.

Shomad, Abdush. 2011. *Shalatlah Seperti Rasulullah saw. Dalil Keshahihan Shalat ala Aswaja.* Surabaya: Khalista.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung, Alfabeta.

Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, Djalinus. 1993. *Kamus Pelajar: Kata Serapan Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT Rosdakarya.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perpektif Perubahan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id